

**PERAN PERPUSTAKAAN DESA DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT GAMPONG BUENG BAKJOK KECAMATAN
KUTA BARO ACEH BESAR**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

RISKYA HUMAIRA
NIM. 180503098

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

DARUSSALAM-BANDA ACEH

2023M / 1444 H

**PERAN PERPUSTAKAAN DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
GAMPONG BUENG BAKJOK KECAMATAN KUTA BARO ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

Disusun Oleh:

**RISKYA HUMAIRA
NIM. 180503098**

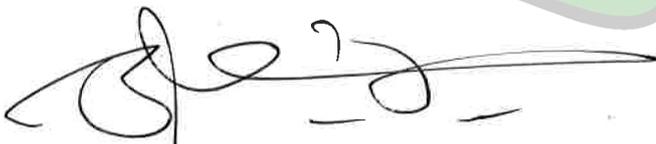
**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prgram Studi S1 Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

A R - R A N I R Y

Pembimbing II



**UMAR BIN ABD. AZIZ, S.Ag., S.S., M.A
NIP. 197011071999031002**



**SITI AMINAH, S.IP., M.MLS
NUPN. 9920113333**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana dalam Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/Tanggal:

**Kamis/13 Juli 2023
24 Dzulhijjah 1444**

Darussalam-Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Sekretaris

**UMAR BIN ABD. AZIZ, S.Ag., S.S., M.A.
NIP. 197011071999031002**

**SITI AMINAH, S.IP., M.MLS
NUPN. 9920113333**

Penguji 1

Penguji II

**SURAIYA, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197511022003122002**

**RUSLAN, S.Ag., M.Si., M.LIS.
NIP. 197701012006041004**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh**



**SYARIFUDDIN, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riskya Humaira

Nim : 180503098

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat
Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,

AR-RANIRY



Riskya Humaira
Nim. 180503098

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar”**. Shalawat beserta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW. yang telah memberikan pencerahan kepada kita umatnya sehingga dapat merasakan nikmatnya Iman dan Islam. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada diri penulis sendiri Riskya Humaira yang telah berjuang selama ini dan kepada kedua orang tua Ayahanda Burhanuddin dan Ibunda Maryani sebagai hasil dari jerih payah dalam mendidik, mendukung, memberikan segala bentuk pengorbanan, nasehat, membantu menyemangati dan membiayai penulis selama proses perkuliahan sehingga penulis sampai pada tahap menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, rahmat, karunia, dan hidayahnya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
2. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora;
3. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS, Selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan;
4. Bapak Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A. dan Ibu Siti Aminah, S.IP., M.MLS selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah

meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing serta mengarahkan peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini hingga selesai;

5. Ibu Suraiya, S.Ag., M.Pd selaku penguji I dan Bapak Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS. selaku penguji II sidang skripsi yang telah memberikan kritik dan saran kepada peneliti;
6. Ibu Suraiya, S.Ag., M.Pd selaku Penasehat Akademik serta seluruh dosen prodi Ilmu Perpustakaan, besar rasa terimakasih penulis ucapkan atas ilmu yang telah diberikan selama ini;
7. Bapak Hafidh Maksum, M.Pd, Ibu Nur Nafisah, S.IP serta seluruh pengelola di Perpustakaan Desa Arenga Pinnata dan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar yang telah memberikan izin dan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Terkhusus dan teristimewa kedua orang tuaku tercinta Ayah Burhanuddin dan Ibu Maryani yang selalu ada untuk mendo'akan, memberikan kasih sayang, waktu, tenaga, dan memberikan semangat yang tiada hentinya selalu memberikan dukungan. kepada abangku Fauzan tawakkal, adikku Miftahul Jannah, Ghaitsa Zahira, Alfisyah Rinal serta seluruh keluarga besar yang telah mengasihi dan mendoakan
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu, terima kasih atas semangat dan dorongan yang diberikan.

Kebenaran selalu datang dari Allah SWT dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

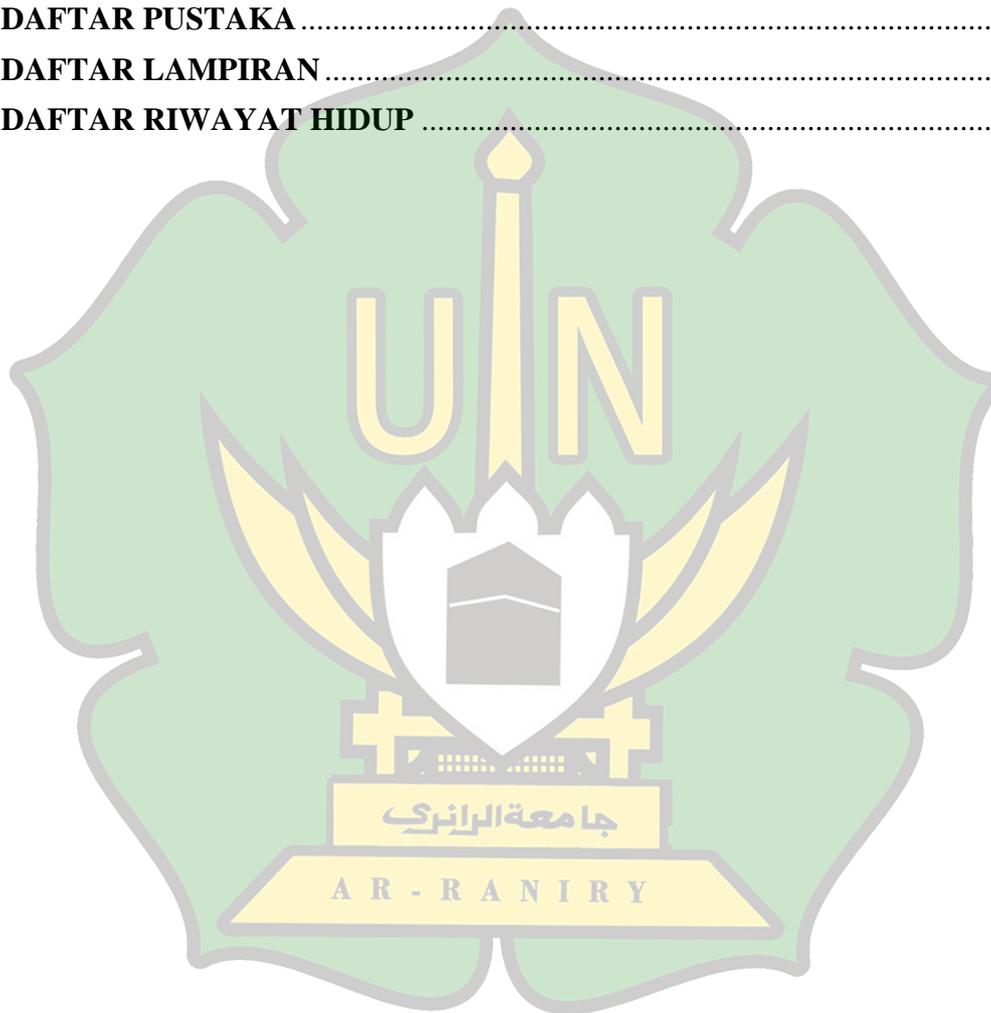
Banda Aceh, 20 Juni 2023
Penulis

Riskya Humaira
Nim. 180503098

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Peran Perpustakaan Desa.....	12
1. Pengertian Peran Perpustakaan Desa	12
2. Tujuan Perpustakaan Desa Bagi Masyarakat	14
3. Peran Perpustakaan Desa Bagi Masyarakat	15
4. Fungsi Perpustakaan Desa Bagi Masyarakat	16
C. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Desa	17
1. Pengertian dan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Desa	17
2. Indikator Pemberdayaan Masyarakat oleh Perpustakaan Desa.....	20
3. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan	22
4. Peran Perpustakaan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Rancangan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian	30
D. Objek dan Subjek Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Kredibilitas Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Keberadaan Koleksi Perpustakaan Arenga Pinnata.....	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Perpustakaan Arenga Pinnata.....	37
Gambar 4.2	Koleksi Perpustakaan Arenga Pinnata	39
Gambar 4.3	Pustakawan Perpustakaan Arenga Pinnata.....	41
Gambar 4.4	Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Pendidikan berupa forum kelas belajar anak (bimbingan belajar Matematika).....	43
Gambar 4.5	Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Pendidikan berupa forum kelas belajar anak (bimbingan belajar Bahasa Inggris)....	43
Gambar 4.6	Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Pendidikan berupa forum kelas belajar anak (bimbingan belajar keagamaan Sholat dan Mengaji)	44
Gambar 4.7	Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Pendidikan berupa forum kelas belajar anak (bimbingan belajar Bahasa Daerah yaitu mengenalkan budaya Aceh dan adat istiadat Aceh).....	44
Gambar 4.8	Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Pendidikan Teknologi Informasi dan komunikasi.....	48
Gambar 4.9	Pemberdayaan masyarakat bidang bina manusia berupa Pelatihan dan Pembinaan Kepada Ustadzah Tpa dan Guru- Guru Paud	49
Gambar 4.10	Pemberdayaan masyarakat dalam bidang bina usaha Pihak Perpustakaan berkerjasama dengan Ibu-ibu Pkk Gampong Bueng Bakjok	51
Gambar 4.11	Pemberdayaan masyarakat Bidang Bina Usaha Berupa Pelatihan Umkm.....	52

Gambar 4.12	Pemberdayaan masyarakat Bidang Bina Usaha Berupa produk umkm	53
Gambar 4.13	Pemberdayaan masyarakat Bidang Bina Lingkungan berupa Penyuluhan dan pengarahan tentang pertanian dan penyuluhan kesehatan remaja kepada masyarakat gampong Bueng bakjok ..	54
Gambar 4.14	Pemberdayaan masyarakat Bidang Bina Lingkungan berupa mengajari anak Paud cara mencuci tangan dengan benar	55
Gambar 4.15	Pemberdayaan masyarakat Bidang Bina Lingkungan Berupa Membuat lahan toga (tanaman obat keluarga).....	56
Gambar 4.16	Pemberdayaan Masyarakat Bidang Bina Kelembagaan, Lembaga Perpustakaan bekerjasama dengan Lembaga Tpa Fathul Kabir Gampong Bueng Bakjok.....	57
Gambar 4.17	Pemberdayaan Masyarakat Bidang Bina Kelembagaan, Lembaga Perpustakaan bekerjasama dengan Lembaga Paud Arenga Pinnata Gampong Bueng Bakjok.....	59
Gambar 4.18	Pemberdayaan Bidang Bina Kelembagaan oleh Perpustakaan Arenga Pinnata.....	61
Gambar 4.19	Bentuk Pemberdayaan masyarakat dibidang Kesenian berupa pelatihan menari	62
Gambar 4.20	Bentuk Pemberdayaan masyarakat bidang Kesenian membuat kreasi mozaik dari daun kering	63
Gambar 4.21	Pemberdayaan masyarakat bidang Kesenian berupa pelatihan menjahit dan membuat payet baju.....	63

Gambar 4.22	Pemberdayaan masyarakat bidang Kesenian berupa pelatihan membuat <i>Paper bag</i>	63
Gambar 4.23	Bentuk Pemberdayaan masyarakat bidang Kesenian berupa pelatihan membuat <i>Pop up</i> dan membuat bentuk bangun datar dari origami	64
Gambar 4.24	Pemberdayaan Bidang Olahraga berupa Senam	64
Gambar 4.25	Perpustakaan Arenga Pinnata Juara pertama perpustakaan desa terbaik sekabupaten Aceh Besar dan Kunjungan pihak Inspektorat Perpustakaan Nasional di Perpustakaan Arenga Pinnata dalam rangka sosialisasi perpustakaan berbasis inklusi sosial	66
Gambar 4.26	Penyuluhan dan sosialisasi hukum perlindungan perempuan dan anak yang berkerjasama dengan LSM Aceh dan perwakilan Kedubes Belanda di Perpustakaan Arenga Pinnata Gampong Bueng Bakjok.....	66
Gambar 4.27	Bimbingan Teknologi tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.....	67
Gambar 4.28	Bentuk Perlombaan Bercerita dan Lomba Pemilihan Duta Baca 70	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas adab dan Humaniora UIN-Ar-Raniry.
- Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Perpustakaan Arenga Pinnata Gampong Bueng Bakjok Aceh Besar.
- Lampiran 4 Daftar Pertanyaan wawancara dengan Kepala dan Pustakawan Perpustakaan Desa Arenga Pinnata Gampong Bueng Bakjok, Kecamatan Kuta Baro aceh Besar.
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peran Perpustakaan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar”. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Informan penelitian terdiri dari kepala perpustakaan, pustakawan, kepala desa dan masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui Peran Perpustakaan desa “Arenga Pinnata” Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar sebagai edukator, motivator, fasilitator dan mediator dalam upaya pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. Perpustakaan desa “Arenga Pinnata” dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar memiliki peran dalam 6 bidang, yaitu (1) pemberdayaan masyarakat dalam Bidang Pendidikan dengan memberikan layanan pembelajaran dan pemberian pengetahuan kepada anak-anak, remaja dan masyarakat dewasa, (2) kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang bina manusia dengan meningkatkan pengetahuan, motivasi dan *skill* masyarakat, (3) kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang bina usaha dengan membentuk kelompok-kelompok usaha UMKM kepada ibu-ibu dan pertanian kepada laki-laki, (4) kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang bina lingkungan dengan memanfaatkan lahan kosong sebagai lahan toga, pengelompokan sampah menjadi pupuk organik serta terjaganya lingkungan masyarakat yang sehat dan bersih, (5) kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang bina kelembagaan, Pihak Perpustakaan bekerjasama dengan lembaga pendidikan anak seperti PAUD, TPA dan lembaga PKK, (6) kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang bina kesenian dan olahraga. Faktor yang mendukung yaitu kuatnya dukungan aparatur Gampong dan masyarakat yang selalu siap dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan Arenga Pinnata. Sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan waktu sebagian masyarakat untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pihak perpustakaan serta keterbatasan anggaran perpustakaan dalam menjalankan programnya.

Kata Kunci: *Peran, Perpustakaan Desa, Pemberdayaan Masyarakat*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan desa memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat desa, karena perpustakaan merupakan lembaga penyelenggara layanan kegiatan yang memiliki fungsi sebagai sumber informasi, pendidikan dan rekreasi bagi masyarakat.¹ Sesuai dengan tujuan perpustakaan yaitu untuk memberikan layanan kepada para pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, memperluas pengetahuan dan wawasan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan.² Keterangan di atas menunjukkan bahwa kontribusi perpustakaan desa terhadap masyarakat sangatlah besar, tidak hanya memberikan informasi, melainkan juga dalam memberdayakan masyarakat dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan pengembangan usaha kreatif masyarakat dan peningkatan minat baca masyarakat agar memiliki pengetahuan yang luas.

Upaya pemberdayaan masyarakat melalui Perpustakaan yaitu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat ditingkat desa.³ Peran perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat di tingkat desa dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato yang mengatakan bahwa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur melihat peran perpustakaan

¹ Muhsin Kalida and Moh Mursyid, *Gerakan Literasi: Mencerdaskan Negeri* (Aswaja Pressindo bekerjasama dengan Cakruk Publishing, 2015), 104.

² Fuad Riyadi, *Menggagas Perpustakaan Terakreditasi di Perguruan Tinggi Islam*, *Libraria* 4, No. 2 (2016): 254-255.

³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 25.

dalam pemberdayaan masyarakat berupa kegiatan bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan.⁴

Bina manusia dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas SDM masyarakat melalui program perpustakaan, bina usaha dilakukan dengan membantu masyarakat dalam mengembangkan berbagai usahanya berdasarkan standar pengetahuan, bina lingkungan memberikan edukasi kepada pihak masyarakat tentang menjaga dan memanfaatkan lingkungan serta bina kelembagaan dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan lembaga yang ada di lingkungan perpustakaan.

Salah satu perpustakaan yang berupaya memberdayakan masyarakat ialah Perpustakaan Arenga Pinnata Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. Perpustakaan ini didirikan pada tahun 2019 dan diresmikan pada tahun 2020 oleh Masyarakat setempat yang berkerjasama dengan Aparatur Gampong Bueng Bakjok, Badan Usaha Milik Desa, Perpustakaan Nasional (Perpusnas), Dinas Perpustakaan Dan Kearsiapan Aceh, Majelis Adat Aceh, Pertamina Angkasa Pura, serta berkerjasama dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Ibi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Gampong Bueng Bakjok.

Perpustakaan Arenga Pinnata merupakan salah satu perpustakaan desa di Gampong Bueng Bakjok yang beralamat di Jalan. Blang Bintang lama KM.12 Gampong Bueng Bakjok, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Keunikan dari Perpustakaan ini adalah pengelola perpustakaanannya yang berjumlah 4 orang

⁴ Mardikanto *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik...*, 117.

pustakawan yang semuanya telah mengikuti sertifikasi perpustakaan dan salah satu Pustakawannya lulusan Ilmu Perpustakaan serta Aparatur desa yang sangat memperhatikan kondisi desanya. Mereka menyadari betapa pentingnya pemberdayaan masyarakat di Gampong Bueng Bakjok. Selain itu, Pemerintah setempat juga membuat Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) sebagai tempat belajar masyarakat yang mendukung program pemerintah 12 tahun wajib belajar. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Nur Nafisah selaku Kepala Perpustakaan diketahui bahwa pihak Perpustakaan Arenga Pinnata Gampong Bueng Bakjok sudah membekali masyarakat melalui berbagai program kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh Perpustakaan Arenga Pinnata.⁵

Pemerintah Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar membuat inovasi untuk mendirikan Perpustakaan dengan nama Arenga Pinnata untuk masyarakat Gampong Bueng Bakjok dan untuk pemustaka dari luar Gampong Bueng Bakjok dengan harapan untuk memfasilitasi terciptanya masyarakat yang terdidik, terpelajar, terbiasa membaca, dan berbudaya tinggi. Masyarakat yang demikian inilah dapat memiliki pandangan dan wawasan yang luas, memiliki kemandirian, percaya diri, dan terbuka untuk senantiasa mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat di Gampong Bueng Bakjok, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan.

⁵ Wawancara dengan Nur Nafisah Kepala Perpustakaan Arenga Pinnata Desa Bueng Bakjok, Tanggal 28 November 2022.

Namun, permasalahan dalam pemberdayaan masyarakat oleh Perpustakaan Arenga Pinnata ialah kurangnya komitmen masyarakat dan masih minim pemahaman dan kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan sumber daya manusia, tidak ada kemauan masyarakat untuk belajar dan berpartisipasi dalam program kegiatan perpustakaan sekalipun pihak perpustakaan sudah menyediakan berbagai fasilitas bagi masyarakat. Hal ini tentu menjadi tugas pihak perpustakaan Arenga Pinnata untuk terus memberdayakan masyarakat yang selama ini masih terkesan lambat dan kurang dalam menanggapi kegiatan pemberdayaan yang dilakukan perpustakaan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka sangatlah penting peneliti lakukan kajian lebih lanjut terkait peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar untuk mengetahui apakah peran Perpustakaan Arenga Pinnata sudah mencakup aspek bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan yang menjadi dasar teori penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian berjudul **“Peran Perpustakaan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan perpustakaan, khususnya tentang peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi penulis sendiri, serta bagi pihak perpustakaan Arenga Pinnata Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar dalam pemberdayaan masyarakat di Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.

E. Penjelasan Istilah

1. Peran Perpustakaan Desa

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.⁶

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.⁷ Sulisty Basuki mendefinisikan perpustakaan adalah bagian dari sebuah gedung biasanya digunakan untuk tempat penyimpanan buku dan lainnya yang terdapat pada sebuah ruangan dan di tata menurut susunan tertentu untuk menyediakan dan digunakan pembaca bukan untuk dijual.⁸

Perpustakaan desa atau kelurahan merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa atau kelurahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan perpustakaan di wilayah desa atau kelurahan serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi, dan gender.⁹ Menurut Sutarno perpustakaan desa adalah lembaga layanan publik yang berada di desa. Sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut.¹⁰ Perpustakaan desa adalah suatu lembaga layanan publik yang berada

⁶ Kozier Barbara, *Peran*, (Bandung: Pustaka Intermedia, 2008), 55.

⁷ Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007

⁸ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009), 5.

⁹ Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 005 Tahun 2011 Tentang Perpustakaan Desa

¹⁰ Sutarno, *Membina Perpustakaan Desa*. (Jakarta: Sagung Seto, 2008), 33.

di desa/Sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat desa.¹¹

Peran perpustakaan desa merupakan kedudukan, posisi, dan bagaimana perpustakaan memberikan pengaruh ke masyarakat di lingkungan perpustakaan. Suwarno menyebutkan bahwa perpustakaan sebagai pusat informasi memiliki peran strategis di tengah masyarakat. Dalam hal ini penulis ingin menggarisbawahi mengenai arti peran perpustakaan bagi masyarakat, yaitu kegiatan yang dimiliki dan dilaksanakan oleh perpustakaan untuk masyarakat. Perpustakaan desa menyediakan fasilitas dan kegiatan yang dilakukan agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Pada pandangan yang lebih luas perpustakaan dapat berperan sebagai agen perubahan, pembangunan, serta agen budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹²

Adapun peran perpustakaan desa yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Peran Perpustakaan Arenga Pinnata Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar dalam memberikan edukasi, memotivasi, memfasilitasi dan memediasi dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Kata pemberdayaan adalah terjemahan dari bahasa Inggris *empowerment*, pemberdayaan berasal dari kata dasar *power* yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan.¹³ Pemberdayaan

¹¹ Porwanto, *Manajemen Perpustakaan Desa*, (Bandar Lampung: Yayasan Petualang Literasi, 2020), 8.

¹² Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 20

¹³ Rosmedi dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2016), 1.

adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.¹⁴ Sedangkan masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat lanjut, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹⁵

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses agar setiap orang sanggup untuk melakukan partisipasi di berbagai pengontrolan dan dapat berpengaruh pada setiap kejadian juga lembaga yang memberikan pengaruh pada kehidupannya.¹⁶ Ruang lingkup pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari peranan perpustakaan menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato berupa kegiatan bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan.¹⁷ Adapun pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ialah upaya peningkatan sumber daya manusia oleh pihak perpustakaan di tingkat desa.

¹⁴ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 19.

¹⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 12.

¹⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato: *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 25.

¹⁷ Totok Mardikanto *Pemberdayaan Masyarakat dalam...*, 117.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dengan kajian-kajian sebelumnya, pada bagian ini dijelaskan beberapa kajian pustaka yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antaranya:

Pertama, penelitian Raglina dan Rohmiyati (2019) berjudul "*Peran Perpustakaan Desa "Mutiara" dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*". Penelitian ini bertujuan mengetahui peran perpustakaan desa "Mutiara" dalam pemberdayaan masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran perpustakaan desa "Mutiara" dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebagai pembantu dan pendukung masyarakat Desa Kalisidi dalam meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi pribadi yang mandiri dan berpotensi. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perpustakaan desa "Mutiara" dalam bidang pendidikan, lingkungan, dan ekonomi. Masyarakat menjadi lebih giat dan termotivasi dengan adanya program pemberdayaan tersebut.¹⁸

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Yunus (2020) berjudul "*Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyelenggaraan Perpustakaan*

¹⁸ Raglina dan Rohmiyati, *Peran Perpustakaan Desa "Mutiara" dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*, Jurnal Ilmu Perpustakaan Volume 2 No 2 (2019), 1-11.

Desa (PUSDES) Dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program-program yang diselenggarakan perpustakaan desa dan TBM di Kabupaten Bandung dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang diselenggarakan dalam upaya pemberdayaan masyarakat berupa kegiatan diskusi, workshop, pelatihan, perlombaan, pameran dan mendongeng. Mengenai penyediaan bahan bacaan pihak pengelola perpustakaan desa dan TBM berupaya untuk menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitarnya. Sedangkan mengenai pemanfaatan perpustakaan desa dan TBM oleh masyarakat sekitarnya khususnya anak-anak mendapat respon yang positif. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya masyarakat yang datang ke perpustakaan khususnya anak-anak baik untuk membaca buku maupun untuk meminjam di bawa pulang ke rumah.¹⁹

Ketiga, penelitian Nurul, dkk (2021) berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan dalam Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia di Perpustakaan Desa Rempung*". Tujuan penelitian ini mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia di perpustakaan Desa Rempung. Metode penelitian yang digunakan kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Kegiatan penataan perpustakaan desa telah terlaksana sesuai dengan rencana dan target yang

¹⁹ Yunus, *Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyelenggaraan Perpustakaan Desa (PUSDES) Dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*". Journal of Library and Information Science Vol 9 No 1 (2020), 79-94

ditetapkan, seperti melakukan inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, *labelling*, penataan dan layanan sirkulasi. Selanjutnya melakukan pengabdian masyarakat dengan mengadakan program-program pelatihan dalam bidang Pendidikan seperti pelatihan Bahasa Inggris, pelatihan komputer dan pelatihan keterampilan pembuatan buket. Dengan demikian, keberadaan perpustakaan desa diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada masyarakat desa.²⁰

Penelitian Widiastuti (2020) berjudul “*Model Pengembangan Pemberdayaan Pengetahuan (Studi pada Perpustakaan Desa Paseban, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pengembangan pemberdayaan pengetahuan pada perpustakaan Desa Paseban, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pemerintah Desa Paseban sudah pernah melaksanakan pemberdayaan terkait pembangunan wisata, BumDes, dan melalui penyediaan internet dan pendistribusian hasil inovasi masyarakat, perpustakaan desa mengcover segala hal yang dibutuhkan masyarakat dalam mengembangkan literasi kesejahteraan.²¹

Penelitian yang ditulis oleh Retno, dkk (2019) “*Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” Kelurahan Bandarharjo Semarang*”. Tujuan penelitian ini

²⁰ Nurul, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan dalam Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia di Perpustakaan Desa Rempung*, Jurnal Pengabdian Inovasi Perpustakaan Berkemajuan Vol 2 No 1 (2021), 6-13

²¹ Widiawati, *Model Pengembangan Pemberdayaan Pengetahuan (Studi pada Perpustakaan Desa Paseban, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember)*, Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Infrmasi Vol. 4, No. 1, (2020), 95.

mengetahui pemberdayaan masyarakat Rumah Pintar Kelurahan Bandarharjo Semarang. Hasil penelitian menjelaskan bentuk pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan berupa pelatihan boga dan keterampilan, penyelenggaraan lomba guna menarik minat warga memanfaatkan perpustakaan serta ditunjang dengan layanan perpustakaan seperti mobil pintar, pemutaran film, pelatihan komputer, *story telling* dan bimbingan belajar. Manfaat yang diperoleh bagi warga Kelurahan Bandarharjo dalam mengikuti kegiatan antar warga dapat menambah keterampilan, penghasilan, kerukunan, dan pemudahan akses terhadap sumber informasi yang mereka butuhkan.²²

B. Peran Perpustakaan Desa

1. Pengertian Peran Perpustakaan Desa

Peran perpustakaan desa merupakan kedudukan, posisi, dan bagaimana perpustakaan memberikan pengaruh ke masyarakat di lingkungan perpustakaan. Suwarno menyebutkan bahwa perpustakaan sebagai pusat informasi memiliki peran strategis di tengah masyarakat. Pada pandangan yang lebih luas perpustakaan dapat berperan sebagai agen perubahan, pembangunan, serta agen budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²³ Menurut Yusuf peran perpustakaan desa ialah kegiatan yang diberikan oleh perpustakaan untuk membina dan menawarkan informasi serta pengetahuan bagi masyarakat. Dimana masyarakat akan diajak ke berbagai sudut pandang

²² Retno, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar "Sasana Ngudi Kawruh" Kelurahan Bandarharjo Semarang", Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 4, No. 2 (2019), 8.

²³ Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 20.

dengan menjadikan perpustakaan sebagai agen perubahan atau *agent of change*.²⁴

Perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi pemustaka.²⁵ Perpustakaan desa perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa/kelurahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah desa/kelurahan serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender.²⁶

Perpustakaan desa menurut Sutarno NS perpustakaan desa adalah lembaga layanan publik yang berada di desa. Sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut. Tujuannya untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat.²⁷ Perpustakaan desa adalah perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana/ media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/ kelurahan.²⁸

²⁴ Yusuf, *6 Peran Perpustakaan dalam Pembinaan Literasi Masyarakat*, Artikel <https://deepublishstore.com>, diakses 15 Juli 2023

²⁵ Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan

²⁶ Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan

²⁷ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2016), 9.

²⁸ Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001

Berdasarkan uraian pengertian perpustakaan desa tersebut dapat dilihat bahwa perpustakaan desa merupakan lembaga pelayanan kepada masyarakat desa setempat yang berisi koleksi buku atau non buku untuk memberikan layanan sebagai pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat, serta mendukung kegiatan pendidikan dan rekreasi masyarakat.

2. Tujuan Perpustakaan Desa Bagi Masyarakat

Menurut Sutarno NS Perpustakaan desa adalah lembaga layanan publik yang berada di desa. Sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut. Tujuannya untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat. Masyarakat yang dilayani terdiri atas semua penduduk yang beraneka ragam latar belakangnya.²⁹

Secara umum tujuan penyelenggaraan Perpustakaan Desa/Kelurahan yang dijelaskan di dalam Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa yaitu:³⁰

- a. Untuk menunjang program wajib belajar
- b. Menunjang program kegiatan pendidikan seumur hidup bagi masyarakat.
- c. Menyediakan buku-buku pengetahuan untuk mendukung keberhasilan kegiatan masyarakat diberbagai bidang misalnya: pertanian (yang produktif), perikanan, peternakan, perindustrian, pengolahan pemasaran dan lain-lain.
- d. Menggalakkan minat baca masyarakat dengan memanfaatkan waktu luang untuk membaca agar tercipta masyarakat kreatif, dinamis, produktif dan mandiri.

²⁹ Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa*, (Jakarta: Sagung Seto, 2015), 33

³⁰ *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2001), 3-4.

- e. Menyimpan dan mendayagunakan berbagai dokumen kebudayaan sebagai sumber informasi, penerangan, pembangunan dan menambah wawasan pengetahuan masyarakat pedesaan.
- f. Memberikan semangat dan hiburan yang sehat dalam pemanfaatan waktu senggang dalam hal-hal yang bersifat membangun.
- g. Mendidik masyarakat untuk memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna dan berhasil guna.

Dalam hal penyelenggaraannya semestinya setiap desa/kelurahan dapat berperan sebagai berikut:³¹

- a. Menumbuhkan, membina dan mengembangkan prakarsa dan swadaya masyarakat desa/kelurahan di bidang perpustakaan.
- b. Menampung, mengarahkan dan menyalurkan prakarsa swadaya masyarakat desa/kelurahan tersebut dalam perwujudan/pelaksanaan penyelenggaraan perpustakaan desa/kelurahan dengan saling berperan serta sesuai kedudukan, tugas dan fungsi masing-masing.

3. Peran Perpustakaan Desa Bagi Masyarakat

Sesuai dengan posisinya sebagai sarana belajar untuk mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Setiap perpustakaan dapat mempertahankan eksistensinya apabila dapat menjalankan peranannya. Menurut Edi Suwarno peran-peran yang dapat dilakukan oleh perpustakaan adalah:³²

- a. Menjadi media antara pemakai dengan koleksi sebagai sumber informasi pengetahuan.
- b. Menjadi lembaga pengembangan minat dan budaya membaca serta pembangkit kesadaran pentingnya belajar sepanjang hayat.
- c. Mengembangkan komunikasi antara pemakai dan atau dengan penyelenggara sehingga tercipta kolaborasi, sharing pengetahuan maupun komunikasi ilmiah lainnya.

³¹ *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa...*, 4.

³² Edi Suwarno, *Peran Perpustakaan Desa Dalam Penyediaan Sarana Informasi Bagi Masyarakat di Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*, (Makasar: Universitas Muhammadiyah, 2017), 3-4.

- d. Motivator, mediator dan fasilitator bagi pemakai dalam usaha mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman.
- e. Berperan sebagai agen perubahan, pembangunan dan kebudayaan manusia.

4. Fungsi Perpustakaan Desa Bagi Masyarakat

Pada hakikatnya Perpustakaan Desa berfungsi untuk membuat seluruh orang desa untuk menyadari pentingnya perpustakaan untuk menunjang segala aktivitas kehidupan mereka.³³ Perpustakaan Desa berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan masyarakat yang bersangkutan.³⁴

Dari kedua pendapat diatas dapat diuraikan bahwa fungsi perpustakaan desa adalah wahana pendidikan, penelitian, informasi dan rekreasi yang terletak di desa agar berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan dan menunjang segala kehidupan masyarakat. Tugas pokok Perpustakaan Desa/Kelurahan adalah melayani masyarakat dengan menyediakan bahan pustaka/bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani. Adapun fungsi Perpustakaan Desa/Kelurahan adalah sebagai berikut :³⁵

- a. Mengumpulkan, mengorganisasikan dan mendayagunakan bahan pustaka tercetak maupun terekam.
- b. Mensosialisasikan manfaat jasa perpustakaan.
- c. Mendekatkan buku dan bahan pustaka lainnya kepada masyarakat.
- d. Menyediakan Perpustakaan Desa/Kelurahan sebagai tempat rekreasi dengan menyediakan bacaan hiburan sehat.

³³ Putra Purwanto dan Siti Khoiriyah, *Manajemen Perpustakaan Desa* (Bandar Lampung: Yayasan Petualang Literasi, 2020), 14.

³⁴ Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa*, (Jakarta: Sagung seto, 2015), 1-3.

³⁵ *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa....* 4.

C. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Desa

1. Pengertian dan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Desa

Secara etimologi, pemberdayaan atau *empowerment* berasal dari kata dasar “daya” yang memiliki arti kekuatan atau kemampuan (*power*). Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses pribadi dan sosial maupun suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreativitas, dan kebebasan bertindak dengan memberi kekuatan atau kemampuan kepada pihak yang lemah atau kurang berdaya.³⁶

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat dikatakan sebagai upaya untuk memandirikan masyarakat melalui proses peningkatan kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan perilaku dalam memahami serta mengontrol kekuatan ekonomi, sosial, politik dan lingkungan sehingga dapat memperbaiki kualitas hidupnya.³⁷

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi sekarang telah banyak diterima, bahkan telah berkembang dalam berbagai literatur di dunia barat. Menurut Totok Mardikanto pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan, yakni bersifat “*people-centered, participatory, empowering and sustainable*”.³⁸

³⁶ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Jakarta: Gava Media, 2014), 7.

³⁷ Moh Masduki Moh Masduki, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Pendidikan Islam*, QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama 11, no. 2 (2019): 25.

³⁸ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 25.

Secara konseptual seperti yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam kondisi yang sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan kelatar-belakangan, dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.³⁹ Sedangkan menurut Cornell yang dikutip oleh Prayad dalam Raglina dan Rohmiyati, menyebutkan.⁴⁰

“Empowerment has been defined as an intentional ongoing process centered in the local community, involving mutual respect, critical reflection, caring and group participation, through which people lacking on equal share of valued resources gain greater access to and control over those resources: or a process by which people again control over their lives, democratic participation in the life of their community, and a critical understanding of their environment.

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya menjadikan masyarakat menjadi pribadi yang mandiri supaya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, serta dapat menggali potensi yang ada dalam masyarakat dengan berbagai keterampilan yang ada dalam diri manusia menjadi masyarakat yang produktif.

Totok Mardikanto seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa ada beberapa definisi pemberdayaan yang menyatakan pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Maka tujuan-tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas, perbaikan tindakan,

³⁹ Totok Mardikanto *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik...*, 25.

⁴⁰ Raglina dan Rohmiyati, *Peran Perpustakaan Desa “Mutiara” dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*, Jurnal Ilmu Perpustakaan Volume 2 No 2 (2019), 4.

perbaikan lembaga, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, perbaikan masyarakat. Tujuan dari adanya program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh suatu pihak tertentu merupakan bentuk perbaikan, perbaikan dalam arti memperbaiki keadaan dari sebelumnya tidak mampu menjadi mampu agar harapan yang telah direncanakan dapat terwujud.⁴¹

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mewujudkan masyarakat yang maju, memiliki kemandirian, dan sejahtera. Salah satu indikator masyarakat maju ditandai dengan adanya kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam hidupnya dan tidak bergantung dengan pihak luar sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.⁴²

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kualitas hidup manusia dengan upaya pengembangan kekuatan/kemampuan, potensi, sumber daya manusia agar mampu membela dirinya sendiri. Langkah awal dalam melakukan pemberdayaan yaitu memberikan kesadaran kepada masyarakat dalam memahami hak-hak dan tanggung jawabnya sehingga mampu meningkatkan harkat dan martabat dan berani menentang ketidakadilan.⁴³

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk menjadikan masyarakat yang kurang berdaya atau lemah dapat menjadi berdaya melalui penguatan kapasitas berupa:

⁴¹ Mardikanto *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik...*, 111.

⁴² Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 28

⁴³ Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pe, 2017), 41.

kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dengan harapan dapat merubah kondisi masyarakat kearah yang lebih baik.

2. Indikator Pemberdayaan Masyarakat oleh Perpustakaan Desa

Dalam pengertian yang diberikan terhadap pemberdayaan, jelas dinyatakan bahwa pemberdayaan adalah proses pemberian dan optimasi daya yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Baik daya dalam pengertian “kemampuan dan keberanian” maupun daya dalam arti “kekuasaan atau posisi-tawar”. Dalam praktek pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh banyak pihak, seringkali terbatas pada pemberdayaan ekonomi dalam rangka pengentasan kemiskinan atau penanggulangan kemiskinan. Karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat selalu dilakukan dalam bentuk pengembangan kegiatan produktif untuk peningkatan pendapatan.

Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato pemberdayaan adalah proses pemberian dan atau optimasi daya (yang dimiliki dan atau dapat dimanfaatkan oleh masyarakat), baik daya dalam pengertian kemampuan dan keberanian ataupun daya dalam artian kekuasaan atau posisi tawar.⁴⁴ Berdasarkan atas pernyataan tersebut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato merumuskan 3 upaya pokok dalam setiap pemberdayaan yang disebut Tri Bina, dimana hal tersebut meliputi bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan.⁴⁵

⁴⁴ Totok Mardikanto *Pemberdayaan Masyarakat dalam...*, 113

⁴⁵ Totok Mardikanto *Pemberdayaan Masyarakat dalam...*, 117.

Lebih lanjut, dari ke 3 upaya pokok tersebut dikembangkan oleh Totok

Mardikanto menjadi 4 upaya pokok yang meliputi:

1. Bina Manusia
Bina Manusia merupakan upaya pertama dan yang paling utama harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan, sebab manusia merupakan pelaku atau pengelola manajemen itu sendiri.
2. Bina Usaha
Bina Usaha ini dasarnya berorientasi pada perbaikan kesejahteraan (ekonomi), sehingga bina usaha menjadi bagian penting untuk mendukung proses manusia.
3. Bina Lingkungan
Bina Lingkungan dalam hal ini tidak hanya berbicara mengenai lingkungan fisik semata, akan tetapi dalam praktik perlu disadari bahwa lingkungan sosial juga sangat berpengaruh.
4. Bina Kelembagaan
Kelembagaan sosial atau organisasi sosial yang tersedia dan dapat berjalan efektif sehingga dapat mendukung terselenggaranya bina manusia, usaha dan lingkungan. Sebagai suatu hal yang disetujui dan memiliki sanksi, dapat disebutkan sebuah kelembagaan apabila memenuhi 4 komponen seperti, 1) komponen person, 2) komponen kepentingan, 3) komponen aturan, dan 4) komponen struktur.

Indikator dalam pemberdayaan masyarakat tersebut memang sudah seharusnya dilakukan secara terintegrasi mencakup empat kelompok kegiatan tersebut. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, indikator pemberdayaan harus diperhatikan dengan baik agar bermanfaat terhadap berbagai bidang yang ada.

Dengan demikian perpustakaan dan pemberdayaan sebagai upaya untuk menuangkan peran dan nilai-nilai perpustakaan dalam kehidupan bermasyarakat, melalui inovasi pemberdayaan terutama masyarakat desa atau kelompok yang perlu diberdayakan.

3. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan

Pemberdayaan merupakan upaya untuk menjadikan masyarakat berdaya, memiliki potensi, dan tidak tertinggal. Ketertinggalan suatu masyarakat biasanya disebabkan oleh faktor ketidaktahuan, kemiskinan, dan penyakit. Untuk mengatasi ketertinggalan ini, tujuan utama yang dicapai yaitu dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat agar tercipta manusia yang memiliki sumber daya unggul. Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk mendidik dan membantu diri mereka sendiri.

Usaha meningkatkan pengetahuan masyarakat merupakan tujuan dari pendidikan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu cara dalam meningkatkan kecerdasan bangsa dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat dilakukan melalui perpustakaan, karena perpustakaan merupakan institusi yang memiliki peran dalam menyediakan informasi bagi masyarakat. Menurut Suharyanti sebuah perpustakaan harus dapat menunjang keberhasilan program pendidikan terutama pendidikan diluar sekolah, bagi orang-orang yang sudah tidak duduk lagi di bangku sekolah. Pemberdayaan melalui perpustakaan ini berhubungan dengan bidang pendidikan. Perpustakaan adalah sebuah lembaga yang menjabarkan ilmu pengetahuan dan hasil-hasil pemikiran manusia dengan tidak henti-hentinya, dan tempat belajar seumur hidup.⁴⁶

⁴⁶ Suharyanti, *Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2018), 6-9.

Sebagai salah satu institusi yang memegang peran dalam dunia pendidikan, maka usaha pemberdayaan masyarakat pun dapat dilakukan melalui perpustakaan. Melalui perpustakaan masyarakat tidak hanya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari bahan pustaka yang dilayankan, tetapi juga mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki dengan memanfaatkan fasilitas dan layanan yang ada di perpustakaan. Maksud pembentukan perpustakaan bagi masyarakat menurut Sutarno NS adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a. Menjadi tempat mengumpulkan atau menghimpun informasi, dalam arti aktif perpustakaan terus-menerus mengumpulkan sebanyak mungkin sumber informasi untuk dikoleksi.
- b. Sebagai tempat mengolah atau memproses semua bahan pustaka dengan metode dan sistem tertentu seperti registrasi, klasifikasi, katalogisasi, dan kelengkapan lain agar mudah digunakan.
- c. Menjadi tempat penyimpanan dan pemeliharaan, artinya ada kegiatan untuk mengatur, memelihara, dan merawat agar koleksi rapi, terawat serta mudah diakses.
- d. Sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, dan rekreasi. Memberi layanan kepada pemakai seperti membaca, meminjam, meneliti dengan cara yang cepat, tepat, dan mudah.
- e. Membangun tempat informasi yang lengkap *up-to-date* bagi pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.
- f. Merupakan agen pengubah dan agen kebudayaan dari masa lalu, sekarang, dan masa depan. Kemajuan perpustakaan menjadi kebanggaan, dan simbol peradaban kehidupan umat manusia.

Adanya pembentukan perpustakaan di setiap daerah, diharapkan dapat memperbaiki dan mengatasi ketertinggalan yang dialami masyarakat. Dengan meningkatkan taraf kecerdasan masyarakat maka perbaikan mutu kehidupan pun dapat terjamin. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat pun dapat terlaksana dengan adanya perpustakaan. dapat dilakukan, yaitu dengan meningkatkan minat terhadap buku atau bacaan. Minat baca yang tinggi

⁴⁷ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat...*, 33.

menjadikan seseorang dapat memperoleh informasi dari bacaan yang dibacanya dalam rangka meningkatkan pengetahuan. Minat baca dapat ditumbuhkan dengan menanamkan kebiasaan membaca kepada seseorang, yang nantinya diharapkan lama-kelamaan akan terbiasa dan menjadi budaya baca bagi dirinya sendiri. Dengan timbulnya budaya baca pada seseorang maka akan timbul rasa keingintahuan akan pengetahuan yang dia miliki. Rasa keingintahuan akan pengetahuan dapat diperoleh dari koleksi buku yang tersedia pada sebuah perpustakaan.⁴⁸

Untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, perlu usaha yang lebih. Menurut Sutarno NS untuk meningkatkan minat baca sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui perpustakaan, diantaranya dengan program berbasis buku, program peningkatan kemampuan membaca dengan memberikan bimbingan membaca yang baik, lomba baca, bedah buku, bercerita (*story telling*), dan buku gambar.⁴⁹

Dengan berbagai kegiatan pemberdayaan yang dapat dilakukan perpustakaan, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan budaya membaca, dan menjadikan kebiasaan membaca itu seperti kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam rangka mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal. Adapun bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat lainnya yang mungkin dapat dilakukan melalui perpustakaan menurut Sutarno NS di antaranya dengan

⁴⁸ Raglina dan Rohmiyati, *Peran Perpustakaan Desa "Mutiar" dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*, Jurnal Ilmu Perpustakaan Volume 2 No 2 (2019), 6.

⁴⁹ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat...*, 121.

mengadakan pertunjukan drama, Pelatihan kerajinan tangan, bimbingan belajar, dan pelestarian kebudayaan.⁵⁰

4. Peran Perpustakaan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat

Perpustakaan desa memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat desa. Menurut Soekanto peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan/status. Apabila seseorang atau lembaga telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran. Kedudukan dan peranan ibarat dua sisi mata uang yang tak dapat dipisahkan. Tidak ada peranan tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peranan. Setiap orang atau lembaga memiliki beragam peranan sebagai hasil dari pergaulan dalam hidupnya. Peranan akan mengatur individu dalam berperilaku. Hubungan sosial adalah hubungan antar peranan-peranan individu dalam suatu masyarakat tertentu.⁵¹

Salah satu peran perpustakaan desa dalam suatu masyarakat ialah melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa itu sendiri. Perpustakaan desa berperan dalam bidang pendidikan. Pendidikan ini terwujud dalam berbagai layanan yang dimiliki oleh perpustakaan desa. Secara lebih rinci Slamet dalam Anwas menjelaskan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri.⁵²

⁵⁰ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat...*, 224.

⁵¹ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 243.

⁵² Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 49

Dalam menjalankan pemberdayaan, pihak perpustakaan harus memegang prinsip-prinsip pemberdayaan. Menurut Mathew sebagaimana dikutip Sulaeman prinsip merupakan suatu pernyataan kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Prinsip dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini dikarenakan sifatnya yang berlaku secara umum dan dapat diterima secara umum. Prinsip juga telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam.⁵³

Menurut Sulaeman prinsip utama pemberdayaan masyarakat adalah membangun dan merubah struktur, sistem, dan kultur masyarakat yang tidak diuntungkan baik oleh struktur kekuasaan, sistem sosial ekonomi dan budaya. Pengelola perpustakaan desa sebaiknya seorang warga desa yang sangat memperhatikan kondisi masyarakat desanya dan punya komitmen yang kuat untuk memajukan minat baca masyarakat desanya serta mempunyai keinginan yang kuat untuk mengembangkan perpustakaan di desanya. Diperlukan kreatifitas pengelola perpustakaan untuk bisa memajukan perpustakaan dalam segala sisi, baik sisi koleksi, layanan maupun pemanfaatannya. Perpustakaan desa/kelurahan perlu membuat program kerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Dalam membuat program kerja tentunya harus diketahui

⁵³ Sulaeman, *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan: Teori dan Implementasi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 112.

dan disetujui oleh kepala desa/lurah agar ada dukungan dalam pelaksanaannya.⁵⁴

Namun demikian untuk dapat mengembangkan Perpustakaan Desa secara maksimal tentunya perlu komitmen dari Kepala Desa/Kelurahan juga sebagai pemangku kepentingan sekaligus pengambil keputusan dalam mengembangkan perpustakaan dan dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah di programkan di perpustakaan desa tersebut. Kreatifitas pengelola perpustakaan dan dukungan kepala desa sangat berpengaruh terhadap perkembangan perpustakaan.

Pemberdayaan perpustakaan desa sudah bisa menggunakan alokasi dana yang berasal dari ADD (Alokasi Dana Desa), hal ini berdasarkan Surat Edaran (SE) Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 143/161/PMD/2011. Surat Edaran Kemendagri ini memberikan legalitas bagi penggunaan Alokasi Dana Desa untuk pemberdayaan perpustakaan desa. Tinggal bagaimana kepala desa/lurah mau memanfaatkan dana yang sudah jelas legal bisa dipakai untuk pengembangan perpustakaan desa/kelurahannya.⁵⁵

Kalau kepala desa sudah mempunyai komitmen mengembangkan perpustakaan, maka pengelola juga harus kreatif dalam berinovasi memberikan layanan kepada pemustakanya. Demikian juga untuk menambah koleksi diperlukan kreatifitas pengelolanya, biasanya keterbatasan anggaran

⁵⁴ Sulaeman, *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan ...*, 123-124.

⁵⁵ Surat Edaran (SE) Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 143/161/PMD/2011

menjadi adalah satu kendala berkembangnya koleksi suatu perpustakaan desa/kelurahan. Pada awal mengenalkan keberadaan perpustakaan di suatu desa/kelurahan banyak cara yang bisa dilakukan oleh pengelola, misalnya dengan mengadakan lomba pada event tertentu yang berlokasi di perpustakaan dengan memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan.⁵⁶

Tentu saja ketika mengadakan lomba tersebut memerlukan dana dan itu bisa disampaikan kepada kepala desa/lurah untuk anggaran yang dibutuhkan, oleh karenanya komitmen kepala desa/lurah dalam pengembangan perpustakaan sangat diperlukan. Kepala desa/Lurah juga harus memahami bahwa Fungsi perpustakaan juga untuk memfasilitasi masyarakat setempat, diantaranya pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas, membaca buku di tempat, meminjam buku untuk dibawa pulang. dan terdapat juga pemustaka yang ingin mencari bahan pustaka kreasi untuk dipraktekkan, misalnya buku tentang kerajinan, masak memasak dan sebagainya.

⁵⁶ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat...*, 21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan atau wawancara terhadap masyarakat yang telah menggunakan perpustakaan desa, para pengelola perpustakaan desa, serta pemerintah setempat yang telah mendukung program pemberdayaan melalui perpustakaan desa. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat di Gampong Bueng Bakjok.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.⁵⁷

Penelitian ini juga bersifat studi kasus yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi suatu fenomena atau peristiwa secara mendalam dalam situasi yang spesifik. Dalam penelitian tentang peran perpustakaan desa, studi kasus dapat digunakan untuk menginvestigasi sebuah

⁵⁷ Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaj Rosda Karya, 2018), 4.

perpustakaan desa yang telah berhasil dalam membantu pemberdayaan masyarakat. Peneliti dapat mengamati dan mewawancarai para pengelola perpustakaan desa, masyarakat yang telah memanfaatkan perpustakaan desa, serta kepala desa dan pemerintah setempat yang telah mendukung program pemberdayaan melalui perpustakaan desa. Dengan melakukan studi kasus, peneliti dapat menemukan strategi yang efektif untuk memaksimalkan peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perpustakaan Arenga Pinnata Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar lebih tepatnya berlokasi di Jalan. Blang Bintang Lama KM.12 Gampong Bueng Bakjok, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Mei 2023.

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini mempunyai arti batasan penelitian dikarenakan dilapangan banyak penelitian yang menyangkut suatu tempat suatu aktivitas pelaku dan aktivitas yang diteliti. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Pada dasarnya penelitian ini berfokus pada peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat di Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.

D. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.⁵⁸ Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar serta faktor pendukung dan penghambat peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁵⁹ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁶⁰ Informan penelitian ini terdiri dari 1 orang Kepala Perpustakaan Arenga Pinnata, 2 orang Pustakawan Perpustakaan Arenga Pinnata, 1 orang Kepala desa Gampong Bueng Bakjok serta 6 orang masyarakat/pemustaka Perpustakaan Arenga Pinnata Gampong Bueng Bakjok.

⁵⁸ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017), 78.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 171.

⁶⁰ Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangngga, 2019), 92.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.⁶¹ Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun responden yang akan diwawancarai terdiri dari 1 orang kepala perpustakaan Arenga Pinnata, 2 orang pustakawan Perpustakaan Arenga Pinnata, 1 orang kepala desa Gampong Bueng Bakjok serta 6 orang masyarakat/pemustaka perpustakaan Bueng Bakjok yang memiliki pengetahuan terkait objek yang diteliti. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*. Berikut merupakan indikator variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Bentuk Data
Peran Perpustakaan dalam Pemberdayaan Masyarakat	(1) Bina Manusia (2) Bina Usaha (3) Bina Lingkungan (4) Bina Kekeluargaan	(1) Wawancara (2) Dokumentasi (3) Observasi
Faktor Pendukung dan Penghambat	(1) Faktor Internal (2) Faktor Eksternal	(1) Wawancara (2) Observasi

Tabel 3.1 Indikator Penelitian

⁶¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2017), 118.

2. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan.⁶² Observasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengamati suatu fenomena atau peristiwa secara langsung. Peneliti menggunakan observasi *partisipatif moderat*, dalam observasi ini terdapat kesinambungan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. dalam mengumpulkan data, peneliti mengikuti observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan datang ke perpustakaan Arenga Pinnata untuk mengamati aktivitas di perpustakaan tersebut, seperti seberapa banyak orang yang datang dan berapa lama mereka berada di perpustakaan. Observasi juga dapat dilakukan untuk mengamati interaksi antara pengelola perpustakaan desa dengan masyarakat yang datang ke perpustakaan. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengetahui seberapa aktif dan efektif perpustakaan desa dalam membantu pemberdayaan masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁶³

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 166.

⁶³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018),

Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peran perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh Perpustakaan Arenga Pinnata, Profil Perpustakaan Arenga Pinnata dan foto-foto penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:⁶⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Pada bagian ini setelah data terkumpul baik hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data tersebut dibanding-bandingkan untuk memperoleh data yang valid dan fakta tentang peran perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, 62.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya. Setelah ditemukan data dan fakta tentang peran perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat desa, maka data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut. Pada bagian ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang disajikan, sehingga ditemukan gambaran hasil penelitian tentang peran perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat.

G. Kredibilitas Data

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.⁶⁵ Penelitian berangkat dari data dan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid, ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjangkau data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dengan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjangkau

⁶⁵ Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 165.

data penelitian kualitatif dibantu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.⁶⁶ Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian.⁶⁷

Adapun kredibilitas data yang penulis lakukan dengan melakukan pengamatan secara berkelanjutan, dimana peneliti akan melakukan beberapa kali pengamatan terhadap kegiatan perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar dengan cara melibatkan diri secara langsung dan berturut-turut selama penelitian dilakukan. Setelah menemukan data di lapangan, maka langkah berikutnya ialah memperkuat data tersebut yakni dengan membandingkan antara hasil temuan dengan berbagai kajian relevan guna memperkuat data yang diperoleh saat penelitian terkait peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan triangulasi terhadap data yang ditemukan di lapangan dengan cara mengecek dan mengkritisi data guna mendapatkan data yang valid terkait peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat serta membandingkannya dengan bahan referensi yang digunakan sehingga ditemukan kesesuaian antara kegiatan pemberdayaan dengan teori-teori pemberdayaan masyarakat yang digunakan sebagai indikator pengukuran.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 14.

⁶⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 103-105.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi dan Sejarah Singkat Perpustakaan Arenga Pinnata

Perpustakaan Arenga Pinnata berlokasi di Gampong Bueng Bakjok tepatnya di Jalan Blang Bintang Lama KM.12 Gampong Bueng Bakjok, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Perpustakaan Arenga Pinnata Gampong Bueng Bakjok memiliki alamat Email (arengapinnata@gmail.com), Instagram (<https://instagram.com/perpusarengapinnata>). Perpustakaan Arenga Pinnata diresmikan pada tahun 2020 dengan Status Kelembagaan milik Pemerintah Gampong Bueng Bakjok berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 38/OP/BB/III/2020. Saat ini Perpustakaan Arenga Pinnata dikepalai oleh Nur Nafisah S.IP sedangkan kepala instansi induk dipimpin oleh Hafidh Maksum, M.Pd.



Gambar 4.1 Perpustakaan Arenga Pinnata

2. Visi dan Misi Perpustakaan Arenga Pinnata

Sebagaimana perpustakaan desa lainnya, Perpustakaan Arenga Pinnata dalam menjalankan kewajibannya juga sudah merancang visi dan misi. Adapun yang menjadi visi dan misi Perpustakaan Arenga Pinnata sebagai berikut:

a. Visi

Terciptanya masyarakat yang cerdas dan gemar membaca

b. Misi

Perpustakaan sebagai pusat informasi bagi masyarakat, perpustakaan menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat, perpustakaan mampu meningkatkan mutu pendidikan dasar masyarakat Gampong Bueng Bakjok

3. Keberadaan Koleksi dan Fasilitas Perpustakaan Arenga Pinnata

Setiap perpustakaan tentu dilengkapi dengan ketersediaan koleksi, seperti koleksi buku, koran, majalah, audio visual dan lain sebagainya. Begitu pula Perpustakaan Arenga Pinnata yang hingga saat ini sudah memiliki berbagai jenis koleksi, sebagaimana terlihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Keberadaan Koleksi Perpustakaan Arenga Pinnata

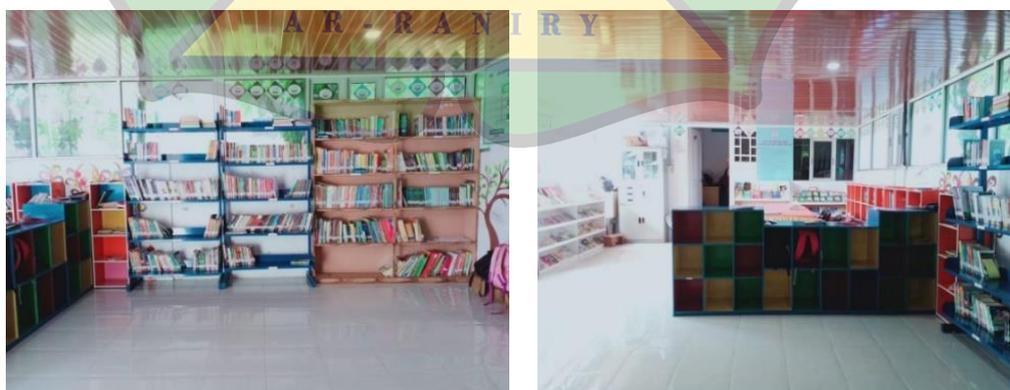
No	Jenis Koleksi	Jumlah Eksamplar
1	Buku teks	1.618 Judul. 2.368 Eksemplar
2	Buku fiksi	306 Judul. 410 Eksemplar
3	Buku non fiksi	1.312 Judul. 1.958 Eksemplar
4	Koleksi audio visual	3 Judul. 3 Eksemplar
5	Buku referensi	809 Judul. 979 Eksemplar

6	Koleksi koran	Serambi 1 Judul. 1 Eksemplar
7	Koleksi majalah	Mata Air dan Trubus 2 Judul. 20 Eksemplar

Sumber: Perpustakaan Arenga Pinnata, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas maka dapat diketahui bahwa hingga saat ini sudah terdapat tujuh jenis koleksi di Perpustakaan Arenga Pinnata yakni koleksi buku sebanyak 1.618 judul, 368 Eksemplar, koleksi fiksi sebanyak 306 judul. 410 Eksemplar, koleksi buku non fiksi sebanyak 312 judul. 1.958 Eksemplar, koleksi audio visual berjumlah 3 Judul. 3 Eksemplar, koleksi referensi sebanyak 809 judul. 979 Eksemplar, koleksi serial berupa koran Serambi 1 judul dan koleksi majalah berupa majalah Mata Air dan Trubus 2 judul 20 Eksemplar.

Selain memiliki koleksi yang sudah memadai, Perpustakaan Arenga Pinnata memiliki luas tanah 106 m² dengan luas gedung mencapai 54 m². Perpustakaan Arenga Pinnata memiliki 3 buah komputer yang didukung fasilitas umum perpustakaan berupa TV, Komputer, AC, Papan Tulis, dan atribut lainnya.



Gambar 4.2 Koleksi Perpustakaan Arenga Pinnata

4. Pelayanan dan Tenaga Perpustakaan Arenga Pinnata

Sebagaimana perpustakaan lainnya, Perpustakaan Arenga Pinnata juga memiliki jadwal pelayanan tersendiri. Jam buka Perpustakaan Arenga Pinnata dilakukan setiap hari, mulai dari pukul 14:00 s/d 18:00 WIB. Layanan tersedia dari Senin sampai dengan Sabtu. Sedangkan di hari minggu jam layanan mulai dari pukul 08:00 s/d 18: 00 WIB.⁶⁸

Jumlah pemustaka per bulan 282 orang. Jumlah buku yang dibaca per bulan 350 Eksemplar dan jumlah buku yang dipinjam per bulan mencapai 180 Eksemplar. Perpustakaan Arenga Pinnata memiliki total tenaga keseluruhan sebanyak 4 Orang yang terdiri dari 3 orang Pustakawan dan Pimpinan 1 orang. Adapun yang memiliki latar belakang pendidikan ranah Ilmu Perpustakaan hanya 1 orang. Seluruh tenaga perpustakaan sudah mengikuti sertifikasi perpustakaan.⁶⁹ Struktur Organisasi Pengelola Perpustakaan Arenga Pinnata sebagai berikut:



Sumber: Perpustakaan Arenga Pinnata, 2023

⁶⁸ Wawancara dengan Nur Nafisah, Selaku Kepala Perpustakaan Arenga Pinnata, Tanggal 12 Mei 2023

⁶⁹ Sumber: Profil Perpustakaan Arenga Pinnata, 2023



Gambar 4.3 Pustakawan Perpustakaan Arenga Pinnata

5. Gambaran Umum Keterlibatan Perpustakaan Arenga Pinnata dalam Pemberdayaan Masyarakat

Sebagaimana diketahui bahwa lembaga perpustakaan desa didirikan salah satunya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya. Begitu pula perpustakaan Arenga Pinnata yang dalam perkembangannya sudah banyak mengambil andil dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.

Bentuk keterlibatan perpustakaan Arenga Pinnata dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti memberikan pembinaan kepada masyarakat di bidang kesenian, olahraga, Pendidikan, pengetahuan, peningkatan SDM, bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, bina kelembagaan dan berbagai kegiatan masyarakat lainnya yang dilakukan berdasarkan program dari perpustakaan Arenga Pinnata itu sendiri.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Perpustakaan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar

Pemberdayaan masyarakat oleh perpustakaan Arenga Pinnata dapat dilihat dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan mulai dari Pendidikan, bidang bina manusia, bina usaha, bidang kesenian, olahraga, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

a. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Pendidikan

Peran utama yang dilakukan oleh pihak perpustakaan Arenga Pinnata dalam pemberdayaan masyarakat terlihat dalam bidang pendidikan. Pada bagian pendidikan ini pihak perpustakaan Arenga Pinnata memberikan layanan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, baik kepada anak-anak, remaja dan juga kalangan masyarakat dewasa. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala perpustakaan Arenga Pinnata, bahwa:

Program pemberdayaan masyarakat dari perpustakaan yaitu dibidang Pendidikan dengan mengadakan forum kelas belajar anak (bimbingan belajar Matematika, Bahasa Inggris, Keagamaan, Bahasa Daerah serta mengenalkan budaya Aceh dan adat istiadat menyesuaikan dengan kurikulum merdeka). pelatihan komputer (untuk penguatan literasi dan

*menanamkan budaya literasi) serta pelatihan desain grafis (mendesain kemasan produk).*⁷⁰

Keterangan di atas menjelaskan bahwa dalam bidang pendidikan pihak perpustakaan memberikan layanan pembelajaran kepada masyarakat mulai dari pengetahuan umum, agama dan pengetahuan kedaerahan seperti budaya dan adat istiadat Aceh serta pelatihan teknologi informasi dan komunikasi. Bentuk pemberdayaan masyarakat dibidang Pendidikan ini dapat dilihat pada Gambar 4.4 di bawah ini.



Gambar 4.4 Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Pendidikan berupa forum kelas belajar anak (bimbingan belajar Matematika)



Gambar 4.5 Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Pendidikan berupa forum kelas belajar anak (bimbingan belajar Bahasa Inggris)

⁷⁰ Wawancara dengan Nur Nafisah, Selaku Kepala Perpustakaan Arenga Pinnata, Tanggal 12 Mei 2023



Gambar 4.6 Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Pendidikan berupa forum kelas belajar anak (bimbingan belajar keagamaan Sholat dan Mengaji)



Gambar 4.7 Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Pendidikan berupa forum kelas belajar anak (bimbingan belajar Bahasa Daerah yaitu mengenalkan budaya Aceh dan adat istiadat Aceh)

Berdasarkan gambar di atas maka terlihat jelas bahwa dalam pemberdayaan masyarakat oleh perpustakaan Arenga Pinnata dilakukan dengan menjadikan anak-anak dan remaja sebagai pesertanya, sedangkan pihak perpustakaan menjadi pihak yang memberikan layanan dengan tujuan agar pengetahuan masyarakat dapat ditingkatkan sejak dini, baik kemampuan bahasa Inggris, bahasa daerah, matematika dan sebagainya.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan forum kelas belajar anak (bimbingan belajar Matematika, Bahasa Inggris, Keagamaan, Bahasa Daerah serta mengenalkan budaya Aceh dan adat istiadat Aceh menyesuaikan dengan

kurikulum merdeka). Forum kelas belajar anak (bimbingan belajar matematika) dimulai pertama kali pada tahun 2020 yang dilaksanakan setiap hari Selasa mulai dari jam 14.00 s/d 16.00, dilanjutkan dengan Forum kelas belajar anak (bimbingan belajar Bahasa Inggris) mulai dari jam 16.20 s/d 18.00 setiap hari Selasa. Pelatihan komputer (teknologi informasi dan komunikasi untuk penguatan literasi dan menanamkan budaya literasi) dilaksanakan setiap hari Kamis mulai jam 14.00 s/d 16.00, dilanjutkan dengan Forum kelas belajar anak (bimbingan belajar Bahasa Daerah) mulai dari jam 16.20 s/d 18.00 setiap hari Kamis. Sedangkan aspek pelatihan bidang kesenian dilaksanakan pada hari Sabtu mulai dari jam 14.00 s/d 18.00 berupa pelatihan menari, pelatihan membuat payet baju, pelatihan membuat paper bag, pelatihan membuat pop up dan berbagai kegiatan lain secara bergantian dimulai dari pelatihan menari pada minggu pertama hingga seterusnya. Untuk bidang olahraga berupa senam dilaksanakan setiap hari Minggu mulai dari jam 08.00 s/d 10.00 dan dilanjutkan dengan berbagai penyuluhan dan sosialisasi.

Keberadaan perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan sumber daya masyarakat dalam berbagai hal, seperti keterangan Kepala Perpustakaan Arega Pinnata, yaitu:

“Proses kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan pihak perpustakaan di Gampong Bueng Bakjok yaitu sejak peresmian perpustakaan pada tahun 2020. Dalam memanfaatkan sumber daya ini masyarakat dapat melakukannya melalui penempatan kebijakan,

*program kegiatan sesuai esensi masalah dan kebutuhannya. Dengan adanya pergerakan dari pihak perpustakaan, masyarakat dapat mewujudkan harkat dan martabat dalam mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Untuk mensejahterakan masyarakat dari keterpurukan kemiskinan, juga bertujuan untuk mempercepat penanggulangan ekonomi kemiskinan. Kalau dari desa berupa dana sedangkan dari perpustakaan berupa ilmu/pelatihan-pelatihan yang diadakan untuk masyarakat. Setelah didirikan perpustakaan kami selaku pustakawan selalu berkomitmen dan berusaha melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, selesai satu rencana kegiatan langsung membuat rencana kegiatan baru kedepannya, dimulai dari perencanaan kegiatan kecil hingga kegiatan yang terbesar”.*⁷¹

Berdasarkan keterangan di atas menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok oleh pihak perpustakaan bertujuan guna meningkatkan harkat martabat, baik dalam bidang pengetahuan, pendidikan, ekonomi dan juga kesehatan dengan melaksanakan berbagai program berdasarkan tujuan pemberdayaan tersebut.

Salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perpustakaan Arenga Pinnata dengan memberikan kegiatan belajar bagi kalangan anak-anak yang langsung dilaksanakan di dalam ruang perpustakaan.

⁷¹ Wawancara dengan Nur Nafisah, Selaku Kepala Perpustakaan Arenga Pinnata, Tanggal 12 Mei 2023

Selain memberikan pembelajaran bagi kalangan anak, pihak perpustakaan dalam rangka memberdayakan masyarakat juga memberikan berbagai kegiatan pelatihan kepada masyarakat, baik kalangan remaja, ibu-ibu dan masyarakat lainnya yang ada di Gampong Bueng Bakjok. Hal ini diperkuat dari keterangan Geuchik Gampong Bueng Bakjok, yakni sebagai berikut:

*“Sejak mulai berdiri perpustakaan tahun 2019 hingga peresmian tahun 2020 sudah mulai dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan itu pertama dalam bidang ekonomi yaitu peningkatan ekonomi masyarakat melalui pelatihan untuk masyarakat, kemudian pemberdayaan pendidikan melalui pelatihan guru Paud, bimbingan belajar masyarakat, pembinaan dan pelatihan ustadz-ustadzah dari Tpa di Gampong Bueng Bakjok. Kemudian juga pembinaan kepada ibu-ibu yang berkenaan dengan buku-buku tentang perekonomian dan pertanian seperti buku cara membuat kue, cara menanam pala wija seperti sayur-sayuran, tanaman obat dan sebagainya”.*⁷²

Berdasarkan keterangan di atas jelas menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat oleh pihak perpustakaan sudah menjadi program utama bagi perpustakaan Arenga Pinnata, baik dalam Pendidikan, kesenian, olahraga, SDM, bina usaha, bina lingkungan dan lain sebagainya.

⁷² Wawancara dengan Hafidh Maksum, Selaku Geuchik Gampong Bueng Bakjok, Tanggal 13 Mei 2023



Gambar 4.8 Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Pendidikan Teknologi Informasi dan komunikasi

Gambar 4.8 diatas juga menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya dibidang pengetahuan berhitung dan berbahasa, melainkan pihak perpustakaan juga memberikan pengetahuan dalam ranah teknologi informasi dan komunikasi dengan memberikan kesempatan langsung kepada pesertanya untuk menggunakan komputer atau Laptop yang disediakan pihak perpustakaan.

b. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Bina Manusia

Peran perpustakaan Arenga Pinnata dalam pemberdayaan masyarakat lainnya terlihat dengan adanya pemberdayaan masyarakat dalam bidang bina manusia, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala perpustakaan Arenga Pinnata, yakni sebagai berikut:

Pihak perpustakaan Arenga Pinnata dalam rangka pemberdayaan masyarakat di bidang bina manusia dilakukan dengan upaya peningkatan pengetahuan, mutu dan nilai dari sebuah kegiatan. Pihak perpustakaan juga aktif dalam memotivasi masyarakat terutama dari kalangan tenaga Pendidikan seperti guru Paud dan guru pengajian.

Dalam hal ini pihak perpustakaan Arenga Pinnata mengasah skill keahlian dan pengetahuan dengan memperkenalkan berbagai koleksi perpustakaan terutama buku-buku bacaan yang sesuai dengan kegiatan keseharian masyarakat dan kebutuhan masyarakat.⁷³

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa di dalam bidang pemberdayaan manusia dilakukan pembinaan dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat, memberikan motivasi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan *skill* terutama bagi masyarakat yang berkecimpung dalam dunia Pendidikan anak, sebagai mana terlihat pada Gambar 4.9.



Gambar 4.9 Pemberdayaan masyarakat bidang bina manusia berupa Pelatihan dan Pembinaan Kepada Ustadz-Ustadzah Tpa dan Guru- Guru Paud

Gambar di atas jelas menunjukkan adanya bentuk pemberdayaan masyarakat oleh pihak Arenga Pinnata dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ditandai dengan adanya pemberian pelatihan bagi tenaga pengajar ditingkat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan pada guru

⁷³ Wawancara dengan Nur Nafisah, Selaku Kepala Perpustakaan Arenga Pinnata, Tanggal 12 Mei 2023

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini diperkuat dari keterangan Geuchik Gampong Bueng Bakjok, yakni sebagai berikut:

Pihak perpustakaan Arenga Pinnata dalam pemberdayaan bidang bina manusia masyarakat Gampong Bueng Bakjok lebih terfokus juga pada pelatihan pelatihan ustad-ustadzah Tpa, guru Paud dan lain-lain.⁷⁴

Keterangan di atas menjelaskan bahwa pemberdayaan dibidang bina manusia tidak hanya terfokus pada masyarakat biasa, melainkan juga kalangan guru-guru yang ada di Gampong Bueng Bakjok tersebut.

c. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Bina Usaha

Selain di bidang pemberdayaan Pendidikan dan bina sumber daya manusia, pihak perpustakaan Arenga Pinnata juga melakukan pemberdayaan masyarakat diranah bina usaha, terutama usaha-usaha yang akan atau sedang dijalankan oleh masyarakat Gampong Bueng Bakjok

Pihak perpustakaan di bidang bina usaha juga pernah membentuk kelompok Up2k di gampong. Dan biasanya di samping melibatkan pihak perpustakaan juga melibatkan pihak ketiga dalam pelatihan seperti dalam pelatihan ibu-ibu Pkk.⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan Hafidh Maksum, Selaku Geuchik Gampong Bueng Bakjok Tanggal 13 Mei 2023

⁷⁵ Wawancara dengan Hafidh Maksum, Selaku Geuchik Gampong Bueng Bakjok Tanggal 13 Mei 2023



Gambar 4.10 Pemberdayaan masyarakat dalam bidang bina usaha Pihak Perpustakaan berkerjasama dengan Ibu-ibu Pkk Gampong Bueng Bakjok

Keterangan di atas menyebutkan bahwa dalam bidang bina usaha pihak perpustakaan Arenga Pinnata membentuk kelompok-kelompok usaha guna mendapatkan pendapatan keluarga berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat, seperti keterangan informan di bawah ini:

Pihak perpustakaan dalam bidang bina usaha juga melakukan pengarahan kepada masyarakat terutama dikalangan ibu-ibu untuk mengarahkan dan memberikan buku berisi resep masakan, mengarahkan para laki-laki tentang buku-buku pertanian Serta membina masyarakat dalam hal mengetahui skill dan keahliannya baik dalam bidang bisnis maupun bidang yang lain.⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan Nur Nafisah, Selaku Kepala Perpustakaan Arenga Pinnata, Tanggal 12 Mei 2023



Gambar 4.11 Pemberdayaan masyarakat Bidang Bina Usaha Berupa Pelatihan Umkm

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dibidang bina usaha dilakukan dengan meningkatkan kompetensi masyarakat di bidang masing-masing seperti memasak dan ranah pertanian. Sementara itu kepala perpustakaan juga mengemukakan sebagai berikut:

Dalam ranah bina usaha pihak perpustakaan telah melakukan berbagai pelatihan seperti penyuluhan pertanian, pelatihan umkm berupa pelatihan pengolahan kue kering dan pelatihan pengolahan buah amla.⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan Nur Nafisah, Selaku Kepala Perpustakaan Arenga Pinnata, Tanggal 12 Mei 2023

Berdasarkan keterangan kepala perpustakaan di atas maka jelaslah bahwa pemberdayaan masyarakat oleh pihak perpustakaan dalam ranah bina usaha berhubungan erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat, baik dalam bentuk usaha UMKM maupun pertanian masyarakat. Hal ini terlihat dari berbagai produk yang berhasil diciptakan sebagai mana terlihat pada Gambar 4.12. dibawah ini:



Gambar 4.12 Pemberdayaan masyarakat Bidang Bina Usaha Berupa produk umkm

Gambar 4.12 di atas menunjukkan adanya kegiatan promosi dan pemasaran produk UMKM oleh kelompok UP2K melalui perpustakaan berupa produk dari buah Amla dan produk lainnya untuk meningkatkan usaha dan penghasilan masyarakat.

d. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Bina Lingkungan

Tidak hanya dibidang bina usaha, pemberdayaan masyarakat juga dilakukan dalam bidang bina lingkungan, sebagai mana keterangan kepala perpustakaan di bawah ini:

Bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang bina lingkungan seperti mengajak masyarakat memanfaatkan lahan kosong, misalnya membuat lahan toga, pengelompokan sampah menjadi pupuk organik (pengelolaan sampah menjadi pupuk organik) terutama sampah busuk/sayur/kulit bahan makanan bisa diolah menjadi pupuk organik dan juga sampah produk makanan plastik bisa yang dijadikan kerajinan tangan atau prakarya yang bernilai dan indah dipandang mata”⁷⁸



Gambar 4.13 Pemberdayaan masyarakat Bidang Bina Lingkungan berupa Penyuluhan dan pengarahannya tentang pertanian dan penyuluhan kesehatan remaja kepada masyarakat gampong Bueng bakjok

Berdasarkan keterangan diatas, maka jelaslah bahwa dalam rangka pemberdayaan masyarakat dibidang bina lingkungan yang dilakukan dengan

⁷⁸ Wawancara dengan Nur Nafisah, Selaku Kepala Perpustakaan Arenga Pinnata, Tanggal 12 Mei 2023

perpustakaan Arenga Pinnata dengan memberikan Penyuluhan dan pengarahan tentang pertanian kepada masyarakat agar masyarakat memanfaatkan lahan kosong, misalnya membuat lahan toga, pengelompokan sampah menjadi pupuk organik. Hal ini diperkuat dari keterangan Geuchik Gampong Bueng Bakjok, yakni sebagai berikut:

Jika dalam bidang bina lingkungan khususnya pada anak anak banyak melibatkan anak anak termasuk anak paud untuk menjaga lingkungan dan kebersihan lingkungan. Misalnya membuang sampah pada tempatnya, kemudian anak-anak itu ada pembinaan cara mencuci tangan dengan baik, membersihkan rumah dan cara menjaga lingkungan sekitarnya agar tetap bersih serta memanfaatkan lahan kosong untuk membuat lahan toga.⁷⁹



Gambar 4.14 Pemberdayaan masyarakat Bidang Bina Lingkungan berupa mengajari anak Paud cara mencuci tangan dengan benar

Ungkapan di atas jelas menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat oleh pihak perpustakaan Arenga Pinnata dalam bidang bina lingkungan

⁷⁹ Wawancara dengan Hafidh Maksum, Selaku Geuchik Gampong Bueng Bakjok, Tanggal 13 Mei 2023

dilakukan untuk terjaganya lingkungan masyarakat yang sehat serta memanfaatkan apa yang ada di sekitar lingkungan masyarakat untuk kebutuhan hidup mereka, sebagaimana terlihat pada Gambar 4.15.



Gambar 4.15 Pemberdayaan masyarakat Bidang Bina Lingkungan Berupa Membuat lahan toga (tanaman obat keluarga)

Berdasarkan gambar di atas maka jelaslah bahwa dibidang bina lingkungan pihak perpustakaan memberikan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan mengajak masyarakat untuk menanam tanaman yang bermanfaat untuk kebutuhan masyarakat seperti tanaman obat-obatan dan lain sebagainya.

e. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Bina Kelembagaan

Peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar juga dilakukan dalam bidang bina kelembagaan. Pada bagian ini pihak perpustakaan dan lembaga perpustakaan melakukan kerja sama dengan beberapa lembaga baik bidang pendidikan di gampong dan lembaga masyarakat gampong, sebagaimana keterangan Kepala perpustakaan di bawah ini:

“Adapun bentuk kegiatan dibidang bina kelembagaan yaitu dalam hal kelembagaan di sini yang terbentuk. Lembaga masyarakat

seperti Paud, Tpa dan Pkk. Jadi lembaga inilah yang akan menjalankan keefektifan dan dukungan terselenggarakannya kegiatan dibidang bina manusia, usaha dan lingkungan. Jadi wadahnya peran tersebut dari lembaga keluarga, pendidikan, dan ekonomi merupakan peran penting dalam mengatur pengelolaan untuk membantu tercapainya kegiatan secara optimal”⁸⁰



Gambar 4.16 Pemberdayaan Masyarakat Bidang Bina Kelembagaan, Lembaga Perpustakaan bekerjasama dengan Lembaga Tpa Fathul Kabir Gampong Bueng Bakjok

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam bidang bina kelambagaan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan

⁸⁰ Wawancara dengan Nur Nafisah, Selaku Kepala Perpustakaan Arenga Pinnata, Tanggal 12 Mei 2023

memberikan dukungan kepada lembaga Pendidikan yang ada di Gampong Bueng Bakjok dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik terhadap anak-anak yang belajar di lembaga tersebut, maupun tenaga pengajar. Bentuk dukungan tersebut terlihat dilakukan oleh pihak perpustakaan dengan lembaga TPA Fathul Kabir yang ada Gampong Bueng Bakjok dengan cara berbagi informasi dan pengetahuan melalui pemanfaatan perpustakaan oleh guru dan anak-anak di TPA tersebut. Hal ini diperkuat dari keterangan Geuchik Gampong Bueng Bakjok, yakni sebagai berikut:

Jika diperhatikan pemberdayaan di bidang bina kelembagaan pihak perpustakaan lebih mengarah kepada lembaga perpustakaan itu sendiri dan lembaga pendidikan digampong bisa mereka terapkan melalui buku-buku yang sudah ada misalnya buku tata cara pengelolaan desa yang baik. Jadi disitu mereka membaca dan mempelajari kalau ada yang perlu ditanyakan, ditanyakan ke pihak perpustakaan. Jadi pihak perpustakaan mengarahkan. Itu kalau dilihat dari bidang bina kelembagaan”⁸¹

A R - R A N I R Y

⁸¹ Wawancara dengan Hafidh Maksum, Selaku Geuchik Gampong Bueng Bakjok, Tanggal 13 Mei 2023



Gambar 4.17 Pemberdayaan Masyarakat Bidang Bina Kelembagaan, Lembaga Perpustakaan bekerjasama dengan Lembaga Paud Arenga Pinnata Gampong Bueng Bakjok

Keterangan di atas menjelaskan bahwa peran perpustakaan dalam membina pemberdayaan masyarakat dalam aspek kelembagaan ialah melakukan hubungan baik dengan lembaga pendidikan anak seperti Paud dan Tpa. Bahkan hal ini diperkuat dari pengakuan salah satu pustakawan yakni sebagai berikut:

*“Dibidang bina kelembagaan yaitu pemberdayaan masyarakat melalui bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan juga tersedianya bina kelembagaan yang berfungsi dengan efektif. Artinya bina kelembagaan tidak cukup dengan pembentukan lembaga lembaga yang diperlukan, tetapi jauh lebih penting pembentukannya adalah seberapa jauh kelembagaan yang telah dibentuk itu berfungsi secara efektif. Lembaganya itu ada perpustakaan, lembaga pemerintahan gampong, lembaga Paud dan Tpa di Gampong Bueng Bakjok”.*⁸²

⁸² Wawancara dengan Nur Akmalia, Selaku Pustakawan Perpustakaan Arenga Pinnata, Tanggal 14 Mei 2023

Hal ini bahkan diakui oleh beberapa orang masyarakat Gampong Bueng Bakjok, yakni sebagai berikut:

“Saya pernah mendapatkan pemberdayaan dari perpustakaan. Dikeluarga saya yang sering ke perpustakaan yaitu anak saya. Kegiatan anak-anak digampong yaitu pergi ke perpustakaan, ketika ada perpustakaan anak-anak menjadi lebih aktif dan lebih percaya diri tidak hanya main dan santai-santai dirumah. Tetapi anak-anak menjadi lebih giat ke perpustakaan untuk belajar dan menambah ilmu. Kalau kegiatan pemberdayaan banyak sekali yang kami dapatkan dari perpustakaan. Perpustakaan banyak memberikan pelatihan belajar anak-anak seperti matematika, bahasa inggris, pelatihan keterampilan, kerajinan tangan dan juga literasi”.⁸³

Berbagai keterangan di atas, maka jelaslah bahwa dalam ranah pemberdayaan masyarakat bidang kelembagaan pihak perpustakaan selalu berupaya bekerja sama dengan lembaga Pendidikan di tingkat desa serta lembaga masyarakat lainnya guna dapat membantu peningkatan masyarakat sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

⁸³ Wawancara dengan Syarifah, Salah Satu Masyarakat Gampong Bueng Bakjok, Tanggal 15 Mei 2023



Gambar 4.18 Pemberdayaan Bidang Bina Kelembagaan oleh Perpustakaan Arenga Pinnata

Gambar di atas menunjukkan bahwa pihak perpustakaan sebagai aktor pemberdayaan masyarakat dalam ranah kelembagaan menjadikan pihak lembaga Pendidikan seperti Tpa dan Paud sebagai objek sasaran.

f. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Kesenian dan Olahraga

Selain berbagai aspek pemberdayaan tersebut di atas, pihak perpustakaan juga aktif melakukan pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok melalui Pemberdayaan masyarakat dibidang keterampilan kesenian dan olahraga. Hal ini sebagai mana ungkapan kepala perpustakaan di bawah ini:

Kami pihak perpustakaan juga aktif memberdayakan masyarakat dengan mengadakan berbagai perlombaan terutama saat adanya momentum hari-hari besar Nasional seperti memperingati hari Kemerdekaan 17 Agustus. Selain itu dalam bidang kesenian juga dilakukan pelatihan menari, pelatihan membuat payet baju, pelatihan membuat paper bag, pelatihan membuat pop up, dan sebagainya. Pihak perpustakaan juga memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat dengan melakukan senam

bersama di setiap minggu pagi, pemilihan duta baca dipergustakaan dan Bimbingan Teknologi tentang perpustakaan berbasis inklusi sosial”.⁸⁴

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa salah satu peran perpustakaan Arenga Pinnata dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok ialah dengan memberikan berbagai pelatihan dan pembelajaran dalam bidang kesenian, sebagaimana terlihat pada Gambar 4.19.



Gambar 4.19 Bentuk Pemberdayaan masyarakat dibidang Kesenian berupa pelatihan menari

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesenian yang dilakukan oleh pihak perpustakaan dengan membentuk tim kesenian sanggar tari Arenga Pinnata yang anggotanya diambil dari anak-anak atau remaja Gampong Bueng Bakjok.

⁸⁴ Wawancara dengan Nur Nafisah, Selaku Kepala Perpustakaan Arenga Pinnata, Tanggal 12 Mei 2023



Gambar 4.20 Bentuk Pemberdayaan masyarakat bidang Kesenian membuat kreasi mozaik dari daun kering



Gambar 4.21 Pemberdayaan masyarakat bidang Kesenian berupa pelatihan menjahit dan membuat payet baju



Gambar 4.22 Pemberdayaan masyarakat bidang Kesenian berupa pelatihan membuat *Paper bag*



Gambar 4.23 Bentuk Pemberdayaan masyarakat bidang Kesenian berupa pelatihan membuat *Pop up* dan membuat bentuk bangun datar dari origami

Selain di bidang kesenian, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pihak perpustakaan Arenga Pinnata dengan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui program olahraga, sebagaimana terlihat pada Gambar 4.24



Gambar 4.24 Pemberdayaan Bidang Olahraga berupa Senam

Berdasarkan paparan hasil temuan di atas, maka dapat diketahui bahwa pihak perpustakaan Arenga Pinnata selama ini sudah melakukan berbagai bentuk pemberdayaan mulai dari aspek Pendidikan, Bina Manusia, Bina usaha, Bina Lingkungan, Bina Kelembagaan, Bidang Kesenian dan juga Olahraga bagi masyarakat Gampong Bueng Bakjok.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar

a. Faktor Pendukung

Berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut, tentu tidak dilakukan oleh pihak perpustakaan semata, melainkan melibatkan berbagai elemen masyarakat, agar program tersebut dapat berjalan dengan baik, seperti keterangan kepala perpustakaan Arenga Pinnata, bahwa:

“Kami pihak perpustakaan dalam melaksanakan kegiatan aktif melibatkan Kepala desa selaku penanggung jawab perpustakaan, Perangkat desa sebagai fasilitator desa, ustadzah TPA, Guru PAUD, kelompok UMKM, UP2K, dan semua masyarakat membantu dan berpartisipasi dalam menyukseskan kegiatan. Selain itu juga ada kerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Perpustakaan Nasional, Majelis Adat Aceh, Mou dengan Pertamina Angkasa Pura dan dengan beberapa Perguruan Tinggi di Aceh”.⁸⁵

⁸⁵ Wawancara dengan Nur Nafisah, Selaku Kepala perpustakaan Arenga Pinnata, Tanggal 12 Mei 2023



Gambar 4.25 Perpustakaan Arenga Pinnata Juara pertama perpustakaan desa terbaik sekabupaten Aceh Besar dan Kunjungan pihak Inspektorat Perpustakaan Nasional di Perpustakaan Arenga Pinnata dalam rangka sosialisasi perpustakaan berbasis inklusi sosial



Gambar 4.26 Penyuluhan dan sosialisasi hukum perlindungan perempuan dan anak yang berkerjasama dengan LSM Aceh dan perwakilan Kedubes Belanda di Perpustakaan Arenga Pinnata Gampong Bueng Bakjok



Gambar 4.27 Bimbingan Teknologi tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Keterangan di atas menjelaskan bahwa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh pihak perpustakaan Arenga Pinnata ialah kuatnya dukungan Aparatur Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar terhadap berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak perpustakaan. Tidak hanya aparatur desa, dukungan kuat masyarakat dan pihak lain juga menjadi pendukung kelancaran pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat oleh perpustakaan, sebagaimana keterangan Kepala Perpustakaan Arenga Pinnata, bahwa:

“Partisipasi masyarakat dalam bentuk memberikan pikiran dan ide, keterampilan, proses pengambilan keputusan, dukungan dan empati dari masyarakat itu sendiri dalam mengikuti kegiatan walaupun tidak semuanya mau ikut membantu dan berpartisipasi dalam menyukseskan kegiatan”.⁸⁶

Hal ini diperkuat dari keterangan Geuchik Gampong Bueng Bakjok, yakni sebagai berikut:

⁸⁶ Wawancara dengan Nur Nafisah, selaku Kepala Perpustakaan Arenga Pinnata, Tanggal 12 Mei 2023

*“Hampir semua masyarakat dilibatkan dalam pemberdayaan masyarakat. Mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Tergantung pada kegiatan apa yang mereka lakukan, jadi menyesuaikan. Pada kelompok yang dibentuk disitu ada perangkat desa dalam kegiatan yang dilakukan. Perangkat desa juga sebagai penggerak, sebagai pendukung dan juga sebagai penyedia anggaran terhadap perpustakaan. Semua masyarakat Gampong dilibatkan oleh pihak perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan masyarakat yaitu sebagai pelaksana (objek) tujuan dari pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat ada yang aktif dan ada yang tidak aktif, mulai dari anak-anak hingga orang tua”.*⁸⁷

Kuatnya dukungan masyarakat ini diperkuat dari keterangan dan pengakuan oleh beberapa masyarakat yang peneliti jadikan informan, seperti keterangan di bawah ini:

“Kegiatan Pemberdayaan masyarakat banyak yang diadakan di Perpustakaan, seperti perlombaan, selain itu anak-anak diajarkan menari, membaca, tes pengetahuan, anak-anak juga dikenalkan IT seperti pelatihan komputer, anak saya yang sebelumnya belum pernah menggunakan komputer sekarang sudah bisa menggunakan dan belajar komputer. Selain itu pernah juga saya ikut pelatihan memasak disertai banyak buku resep masakan disini sangat membantu kami dalam mengikuti pelatihan memasak. Saya pribadi menjadi lebih mengerti yang namanya

⁸⁷ Wawancara dengan Hafidh Maksum, Selaku Geuchik Gampong Bueng Bakjok Tanggal 13 Mei 2023

perpustakaan adalah jendela ilmu, semua pengetahuan bisa didapatkan melalui perpustakaan. Semua yang dilakukan diperpustakaan bermanfaat bagi saya. Selain itu juga buku tentang pertanian juga ada beberapa saya pinjam karena sangat membantu keluarga saya yang berprofesi sebagai petani. Perpustakaan ini sangat berfaedah dalam membantu kami masyarakat yang dibidang pengetahuannya dibawah rata-rata. Pengelola perpustakaan juga terbaik dalam hal pelayanan dalam mengarahkan masyarakat. Jadi anak-anak yang ikut dalam kegiatan perpustakaan benar benar sesuai minat dan skill mereka, karena adanya penyesuaian yang dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam pengembangan skill anak-anak".⁸⁸

Berbagai keterangan di atas menjelaskan bahwa keberhasilan berbagai program pemberdayaan masyarakat oleh Arenga Pinnata karena kuatnya dukungan masyarakat yang ditandai dengan masyarakat yang siap dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak Perpustakaan Arenga Pinnata.

⁸⁸ Wawancara dengan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Tanggal 16 Mei 2023



Gambar 4.28 Bentuk Perlombaan Bercerita dan Lomba Pemilihan Duta Baca

Gambar di atas menunjukkan bahwa bentuk kuat dukungan masyarakat terlihat dengan antusiasnya masyarakat dalam mendukung berbagai kegiatan perlombaan yang diadakan pihak perpustakaan kepada kalangan remaja dan anak-anak.

b. Faktor Penghambat

Upaya perpustakaan Arenga Pinnata dalam pemberdayaan masyarakat juga tidak terlepas dari adanya kendala, baik yang bersumber dari perpustakaan maupun masyarakat, sebagaimana keterangan Kepala Perpustakaan Arenga Pinnata sebagai berikut:

“Kendala pihak perpustakaan yang sangat mempengaruhi ialah dalam hal pendanaan, dan faktor sosialisasi yang kurang, juga dari masyarakat itu sendiri, kurangnya kesadaran akan pengetahuan dan konsep diri masyarakat khususnya kader dan konflik dalam masyarakat dan juga kinerja rendah petugas lapangan yang kurang mengawasi tindakan masyarakat dalam mengambil keputusan. Karena itu akan

*menjadikan faktor utama yang menyebabkan kegagalan suatu program, kalau di sini masyarakatnya ada yang mau dan ada yang tidak mau mengikuti kegiatan pemberdayaan dan penerima manfaat. Selain itu juga sulit mengumpulkan masyarakat dari kalangan dewasa karena mereka juga ada kesibukannya masing-masing mayoritasnya adalah petani, ibu rumah tangga, buruh, swasta dan sebagainya”.*⁸⁹

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa kendala utama bersumber dari masyarakat yang sebagian masih belum menyempatkan waktunya untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pihak perpustakaan. Hal ini terjadi banyak masyarakat yang menghabiskan waktunya untuk bekerja mencari nafkah menghidupi keluarganya. Hal ini diperkuat dari keterangan Geuchik Gampong Bueng Bakjok, yakni sebagai berikut:

“Kendala pihak perpustakaan yaitu waktu jam berkunjung perpustakaan karena perpustakaan ini tergolong rame ketika ada kegiatan saja atau pas jam TPA dan PAUD banyak pemustaka yang berkunjung. Khususnya anak-anak dan ibu-ibu yang menyempatkan diri ke perpustakaan sambil menunggu anaknya selesai belajar. Kalau hari lain masyarakat sulit berkunjung ke perpustakaan. Ada yang sibuk dengan kegiatan lain. Kemudian kendala yang kedua yaitu keterbatasan buku yang seharusnya buku tiap tahun berganti,

⁸⁹ Wawancara dengan Nur Nafisah, Selaku Kepala Perpustakaan Arenga Pinnata, Tanggal 12 Mei 2023

*kemudian dari segi penggunaan tidak ada hambatan karna masih cukup. Kemudian pendanaan masih kurang”.*⁹⁰

Tidak hanya itu, faktor penghambat juga bersumber dari perpustakaan yang berupa keterbatasan anggaran dalam menjalankan programnya, seperti keterangan pihak perpustakaan yakni sebagai berikut:

*“Sebenarnya anggaran dana menjadi masalah utama karena kalau minim anggaran sangat menyulitkan pihak perpustakaan dalam berkarya dan membuat kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat”.*⁹¹

Terkait kendala dibidang pendanaan ini Geuchik Gampong Bueng Bakjok juga mengemukakan yakni sebagai berikut:

*“Kendala dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu pendanaan juga masih kurang, kemudian masalah waktu dan tenaga pelatihan masih kurang, karna perpustakaan juga ada pelatihan tersendiri. Selain itu juga ada masyarakat yang tidak ikut atau tidak berkemauan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan. Masyarakat ini ada sifat acuh tak acuh, mengabaikan dan tidak mau mengikuti kegiatan yang diadakan”.*⁹²

Berdasarkan ungkapan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa faktor penghambat juga bersumber dari keterbatasan anggaran untuk melaksanakan

⁹⁰ Wawancara dengan Hafidh Maksum, Selaku Geuchik Gampong Bueng Bakjok Tanggal 13 Mei 2023

⁹¹ Wawancara dengan Risunnati, Selaku Pustakawan Perpustakaan Arenga Pinnata Tanggal 15 Mei 2023

⁹² Wawancara dengan Hafidh Maksum, Selaku Geuchik Gampong Bueng Bakjok Tanggal 13 Mei 2023

program kegiatan pemberdayaan masyarakat karena anggaran hanya diperoleh dari ketersediaan dana desa. Sementara itu salah satu pustakawan mengemukakan juga sebagai berikut:

*“Kendala yang dihadapi diantaranya kurangnya dana anggaran kegiatan, sehingga menyulitkan pihak perpustakaan untuk membuat kegiatan pemberdayaan secara sempurna, selain itu pihak perpustakaan juga kesulitan mengumpulkan masyarakat dewasa/orang tua karena mereka juga ada sifat acuh tak acuh, ada kesibukan yang lain, mencari uang (bekerja) untuk memcukupi perekonomian mereka, kebanyakan dari mereka bermayoritas sebagai petani”.*⁹³

Berdasarkan keterangan di atas maka jelaslah bahwa faktor keterbatasan anggaran menjadi salah satu penghambat utama dalam pelaksanaan peran perpustakaan untuk pemberdayaan masyarakat di Gampong Bueng Bakjok.

C. Pembahasan

Hasil analisis terhadap temuan penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa sejak berdirinya perpustakaan Arenga Pinnata sudah mengambil peran besar dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan, di antaranya pemberdayaan masyarakat dalam Bidang Pendidikan dengan memberikan layanan pembelajaran dan pemberian pengetahuan kepada anak-

⁹³ Wawancara dengan Nur Akmalia, Selaku Pustakawan Perpustakaan Arenga Pinnata Tanggal 14 Mei 2023

anak, remaja dan masyarakat dewasa. Bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang bina manusia dengan meningkatkan pengetahuan, motivasi dan keterampilan masyarakat, kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang bina usaha dengan membentuk kelompok-kelompok usaha umkm kepada ibu-ibu dan pertanian kepada kaum laki-laki.

Selain itu pihak perpustakaan Arenga Pinnata dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar juga melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang bina lingkungan dengan memanfaatkan lahan kosong sebagai lahan toga, pengelompokan sampah menjadi pupuk organik, bahkan juga dalam dalam bidang bina kelembagaan dengan melakukan hubungan dengan lembaga pendidikan anak seperti PAUD, TPA dan lembaga ibu-ibu berupa PKK, serta kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang bina kesenian dan olahraga.

Namun, sekalipun sudah dilakukan berbagai upaya di atas, maka dalam rangka pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar pihak perpustakaan Arenga Pinnata mendapat dukungan dari berbagai dukungan dari Aparatur Gampong dan masyarakat yang selalu siap dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan Arenga Pinnata.

Perpustakaan Arenga Pinnata juga mengalami beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan waktu sebagian masyarakat untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan dan keterbatasan anggaran dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Perpustakaan desa “Arenga Pinnata” Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar sebagai edukator, motivator, fasilitator dan mediator dalam upaya pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. Perpustakaan desa “Arenga Pinnata” dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar memiliki peran dalam 6 bidang yaitu: (1) Pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan dengan memberikan layanan pembelajaran dan pemberian pengetahuan kepada anak-anak, remaja dan masyarakat dewasa, (2) Pemberdayaan masyarakat dalam bidang bina manusia dengan meningkatkan pengetahuan, motivasi dan *skill* masyarakat, (3) Pemberdayaan masyarakat dalam bidang bina usaha dengan membentuk kelompok-kelompok usaha UMKM kepada ibu-ibu dan pertanian kepada laki-laki, (4) Pemberdayaan masyarakat dalam bidang bina lingkungan dengan memanfaatkan lahan kosong sebagai lahan toga, pengelompokan sampah menjadi pupuk organik serta terjaganya lingkungan masyarakat yang sehat dan bersih, (5) Pemberdayaan masyarakat dalam bidang bina kelembagaan, Pihak Perpustakaan

bekerjasama dengan lembaga pendidikan anak seperti PAUD, TPA dan lembaga ibu-ibu PKK, dan (6) Pemberdayaan masyarakat dalam bidang bina kesenian dan olahraga.

2. Faktor yang mendukung peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar antara lain kuatnya dukungan aparaturnya Gampong dan masyarakat yang selalu siap dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan Arenga Pinnata. Sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan waktu sebagian masyarakat untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pihak perpustakaan serta keterbatasan anggaran perpustakaan dalam menjalankan programnya.

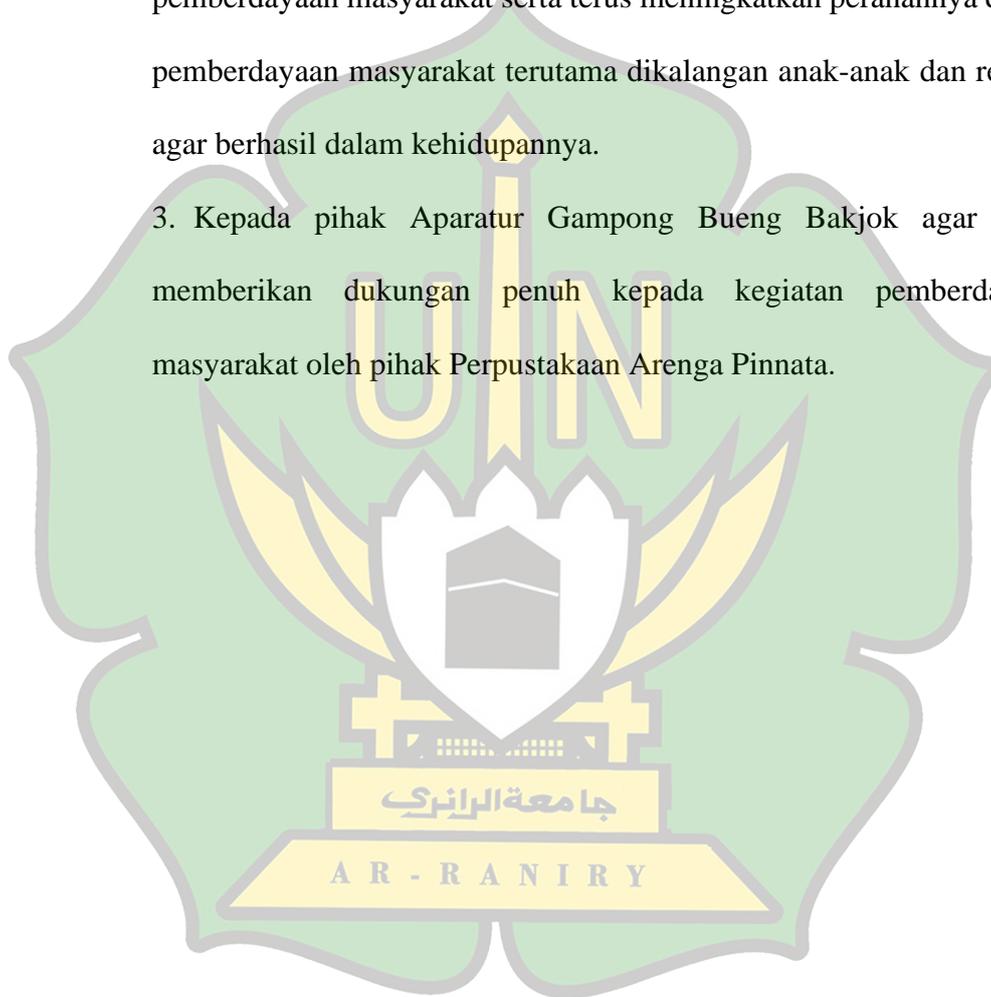
B. Saran

Agar hasil kajian ini dapat terealisasi, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak terkait, yaitu:

1. Kepada Pihak Perpustakaan Arenga Pinnata sebaiknya juga mempunyai rencana alternatif yang sewaktu-waktu dapat digunakan apabila rencana besar yang dibuat tidak terlaksana dengan baik. Selain itu, harus ada tindakan lebih lanjut mengenai setiap kegiatan yang telah dilaksanakan agar ilmu yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat dengan maksimal.

2. Kepada pihak Perpustakaan Arenga Pinnata sebaiknya menambah anggaran dengan mengajukan donatur terhadap berbagai pihak yang bersedia untuk perkembangan dan pengelolaan perpustakaan baik dalam hal penambahan koleksi maupun dalam hal menunjang kegiatan pemberdayaan masyarakat serta terus meningkatkan peranannya dalam pemberdayaan masyarakat terutama dikalangan anak-anak dan remaja agar berhasil dalam kehidupannya.

3. Kepada pihak Aparatur Gampong Bueng Bakjok agar terus memberikan dukungan penuh kepada kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh pihak Perpustakaan Arenga Pinnata.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, Jakarta: Gava Media, 2014
- Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017
- Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Fuad Riyadi, *Menggagas Perpustakaan Terakreditasi di Perguruan Tinggi Islam*, *Libraria* 4, No. 2. 2016.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2017
- Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Kozier Barbara, *Peran*, Bandung: Pustaka Intermedia, 2008
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, Yogyakarta: Pustaka Pe, 2017.
- Moh Masduki Moh Masduki, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Pendidikan Islam*, *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama* 11, no. 2. 2019.
- Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaj Rosda Karya, 2018
- Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangngga, 2019
- Muhsin Kalida and Moh Mursyid, *Gerakan Literasi: Mencerdaskan Negeri* Aswaja Pressindo bekerjasama dengan Cakruk Publishing, 2015.

Nurul, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan dalam Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia di Perpustakaan Desa Rempung*, Jurnal Pengabdian Inovasi Perpustakaan Berkemajuan Vol 2 No 1. 2021.

Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2001.

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan

Porwanto, *Manajemen Perpustakaan Desa*, Bandar Lampung: Yayasan Petualang Literasi, 2020

Putra Purwanto dan Siti Khoiriyah, *Manajemen Perpustakaan Desa*, Bandar Lampung: Yayasan Petualang Literasi, 2020

Raglina dan Rohmiyati, *Peran Perpustakaan Desa “Mutiara” dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*, Jurnal Ilmu Perpustakaan Volume 2 No 2. 2019.

Retno, dkk, “*Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” Kelurahan Bandarharjo Semarang*”, Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 4, No. 2. 2019

Rosmedi dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2016

Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016

Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 005 Tahun 2011 Tentang Perpustakaan Desa

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2019

Suharyanti, *Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2018

Sulaeman, *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan: Teori dan Implementasi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015

Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009

Surat Edaran (SE) Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 143/161/PMD/2011

Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung seto, 2015

Sutarno, *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto, 2008

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato: *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2015

Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007

Widiawati, Model Pengembangan Pemberdayaan Pengetahuan (Studi pada Perpustakaan Desa Paseban, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember), *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol. 4, No. 1. 2020.

Yunus, *Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyelenggaraan Perpustakaan Desa (PUSDES) Dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*". *Journal of Library and Information Science* Vol 9 No 1. 2020.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 300/Uh.08/FAH/KP.004/02/2023

TENTANG

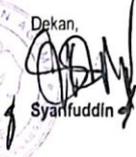
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang	: a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
Mengingat	: a. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
	: 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
	: 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
	: 3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
	: 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
	: 5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
	: 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
	: 7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
	MEMUTUSKAN
Menetapkan	: SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.
Kesatu	: Menunjuk saudara :
	: 1). Umar Abd. Azis, M.A (Pembimbing Pertama)
	: 2). Siti Aminah, S.IP., M.MLS (Pembimbing kedua)
	: Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
	: Nama : Riskya Humaira
	: Nim : 180503098
	: Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
	: Judul : Peran Perpustakaan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar
Kedua	: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 06 Februari 2023

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip

Dekan,

Syarifuddin

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN-Ar-Raniry.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 511/Un.08/FAH.I/PP.00.9/03/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Perpustakaan Arenga Pinnata Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RISKYA HUMAIRA / 180503098**
Semester/Jurusan : / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Jln. Bandara SIM Desa Cot Karieng, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Perpustakaan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Maret 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

AR - RAN



Berlaku sampai : 15 Juni 2023

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.

Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Perpustakaan Arenga Pinnata Gampong Bueng Bakjok Aceh Besar.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN KUTA BARO
GAMPONG BUENG BAKJOK**

Jl. Blang Bintang Lama, Aceh Besar Kode Pos 23372

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No : 54/BB/VI/2023

Kepada Yth,
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Assalamu'alaikum Wr,Wb.
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NUR NAFISAH, S.IP
Jabatan : Kepala Perpustakaan Arenga Pinnata Desa Bueng Bakjok

Menerangkan bahwa:

Nama : RISKYA HUMAIRA
NIM : 180503098
Fakultas : Adab dan Humaniora
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Alamat : Jln. Bandara SIM Desa Cot Karing, Kecamatan Blang Bintang,
Kabupaten Aceh Besar

Nama tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian Ilmiah dengan judul
"PERAN PERPUSTAKAAN DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
GAMPONG BUENG BAKJOK KECAMATAN KUTA BARO ACEH BESAR"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

AR - RANIRY



Kuta Baro, 18 Mei 2023
Kepala Perpustakaan

(Nur Nafisah, S.IP)

Lampiran 4 : Daftar Pertanyaan Pedoman Wawancara dengan Kepala dan Pustakawan Perpustakaan Arenga Pinnata, Kepala Desa dan Masyarakat Gampong Bueng Bakjok, Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar

DAFTAR WAWANCARA

A. Pertanyaan Untuk Kepala Perpustakaan Dan Pustakawan Perpustakaan

Arenga Pinnata

1. Sejak kapan pihak perpustakaan mulai melakukan pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok?
2. Apa saja program pemberdayaan masyarakat dari perpustakaan di Gampong Bueng Bakjok?
3. Bagaimana bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang bina manusia Gampong Bueng Bakjok?
4. Bagaimana bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang bina usaha Gampong Bueng Bakjok?
5. Bagaimana bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang bina lingkungan Gampong Bueng Bakjok?
6. Bagaimana bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang bina kelembagaan di Gampong Bueng Bakjok?
7. Siapa saja yang dilibatkan oleh pihak perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok?
8. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh perpustakaan Gampong Bueng Bakjok?
9. Apa saja kendala pihak perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok?

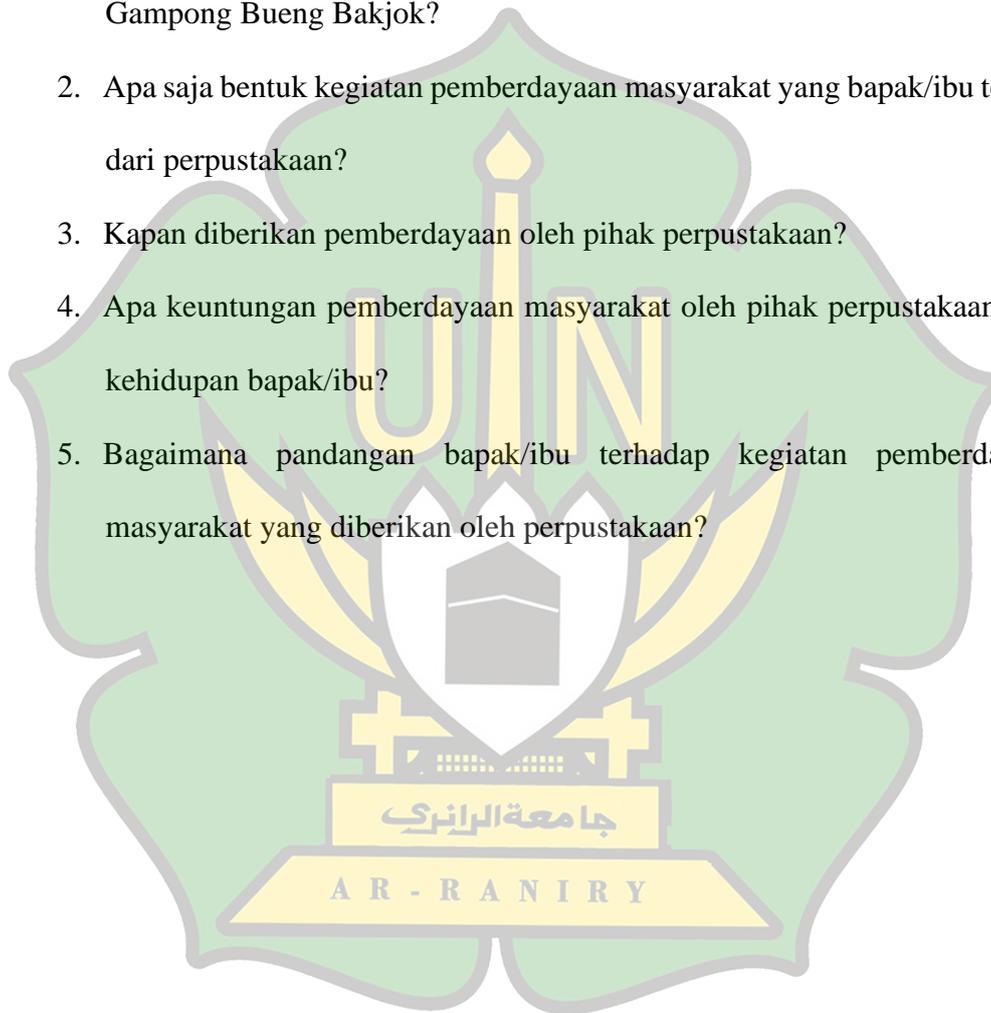
B. Pertanyaan Untuk Kepala Desa Gampong Bueng Bakjok

1. Apakah pihak perpustakaan pernah melakukan pemberdayaan bagi masyarakat Gampong Bueng Bakjok?
2. Sejak kapan pihak perpustakaan mulai melakukan pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok?
3. Apa saja Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan kepada masyarakat?
4. Bagaimana bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang bina manusia Gampong Bueng Bakjok?
5. Bagaimana bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang bina usaha Gampong Bueng Bakjok?
6. Bagaimana bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang bina lingkungan Gampong Bueng Bakjok?
7. Bagaimana bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang bina kelembagaan Gampong Bueng Bakjok?
8. Siapa saja yang dilibatkan oleh pihak perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok?
9. Bagaimana keterlibatan perangkat desa dalam pemberdayaan masyarakat oleh pihak perpustakaan?
10. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh pihak perpustakaan?
11. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh perpustakaan Gampong Bueng Bakjok?

12. Apa saja kendala dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh perpustakaan di Gampong Beung Bakjok?

C. Pertanyaan Untuk Masyarakat Gampong Bueng Bakjok

1. Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan pemberdayaan dari perpustakaan Gampong Bueng Bakjok?
2. Apa saja bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bapak/ibu terima dari perpustakaan?
3. Kapan diberikan pemberdayaan oleh pihak perpustakaan?
4. Apa keuntungan pemberdayaan masyarakat oleh pihak perpustakaan bagi kehidupan bapak/ibu?
5. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh perpustakaan?



Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian



Wawancara observasi awal dengan Kepala dan Pustakawan Perpustakaan Arenga Pinnata



Wawancara Penelitian dengan Hafidh Maksum selaku Kepala desa dan Penanggung jawab Perpustakaan Arenga Pinnata Gampong Bueng Bakjok



Wawancara Penelitian dengan Nur Nafisah selaku Kepala Perpustakaan Arenga Pinnata



Wawancara Penelitian dengan Nur Akmalia selaku Pustakawan Perpustakaan Arenga Pinnata



wawancara Penelitian dengan Risunnati selaku Pustakawan Perpustakaan Arenga Pinnata



Wawancara Penelitian dengan Ibu Syarifah Musanna dan Ibu Hayatul Laili Masyarakat Gampong Bueng Bakjok



Wawancara Penelitian dengan Ibu Bidasari Masyarakat Gampong Bueng Bakjok



Wawancara Penelitian dengan Ibu Rusniati Masyarakat Gampong Bueng Bakjok



Wawancara Penelitian dengan Ibu Nanda Suciati Masyarakat Gampong Bueng Bakjok



Wawancara Penelitian dengan Ibu Juhari Masyarakat Gampong Bueng Bakjok



Wawancara Penelitian dengan Ibu Merida Masyarakat Gampong Bueng Bakjok

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. NamaLengkap : Riskya Humaira
2. Tempat/ TanggalLahir : Cot Karing, 22 September 2000
3. JenisKelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
6. Status : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Ds. Cot Karieng, Blang Bintang, Aceh Besar
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Burhanuddin
 - b. Ibu : Maryani
 - c. Alamat : Ds. Cot Karieng, Blang Bintang, Aceh Besar
10. JenjangPendidikan
 - a. SD/MI : SDN Cot Meuraja
 - b. SMP/MTs : SMPs Assalam Islamic Solidarity Boarding School
 - c. SMA/MA : SMKs Grafika Assalam Islamic Solidarity Boarding School

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

Banda Aceh, 20 Juni 2023

Riskya Humaira
180503098